

# DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

No. 29/Juli/'97



SAAT INI HANYA SEEKOR DOMBA  
CLONNING dan PATISANDHI VINNAÑA

# PT. NAGACIPTA CENTRAL

Perusahaan Perkapalan Perbengkelan  
Pengangkutan Laut, Sungai, Darat  
Leveransir - Kontraktor

---

---

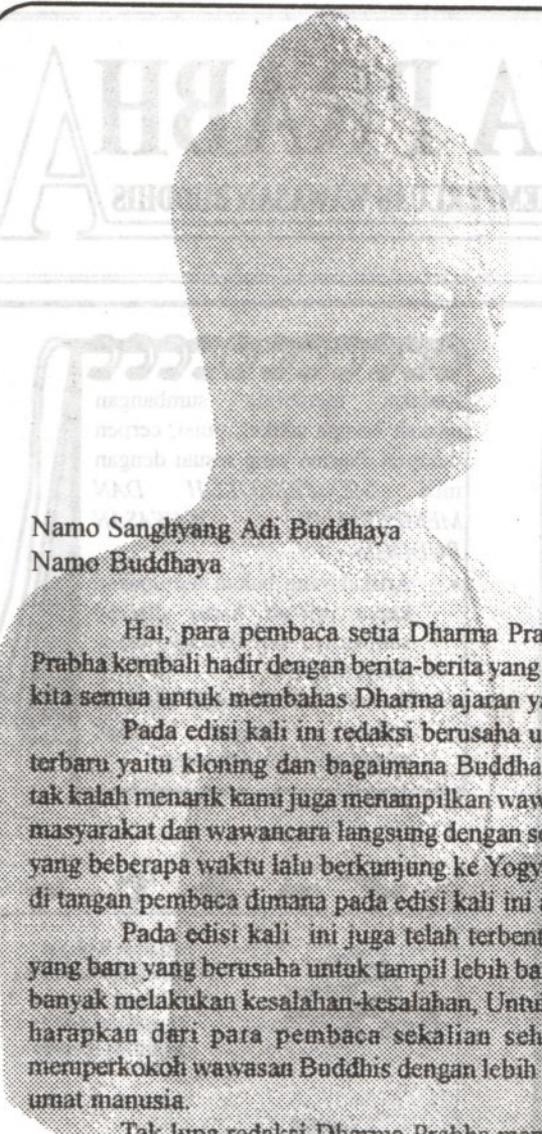


Office :

Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 2/57  
Telp. 22720 - 24417 (0741)  
Perbengkelan Ma. Kumpe  
No. 17 Telp. 23721 Jambi 36113

Residence :

Jln. Merangin No. 85  
RT 01 Kel. Cempaka Putih  
Telp. 22488 - 24022  
Jambi 36134



Namo Sanghyang Adi Buddhaya  
Namo Buddhaya

Hai, para pembaca setia Dharma Prabha dimana saja berada, kini Dharma Prabha kembali hadir dengan berita-berita yang hangat dan menarik. Kembali mengajak kita semua untuk membahas Dharma ajaran yang mulia.

Pada edisi kali ini redaksi berusaha untuk mengulas sedikit mengenai iptek terbaru yaitu kloning dan bagaimana Buddha Dharma memandang kloning ini, dan tak kalah menarik kami juga menampilkan wawancara langsung dengan seorang tokoh masyarakat dan wawancara langsung dengan seorang Bikkhu berkebangsaan Perancis yang beberapa waktu lalu berkunjung ke Yogyakarta. Seperti biasa cerpen akan hadir di tangan pembaca dimana pada edisi kali ini akan bercerita tentang Cinta Kasih.

Pada edisi kali ini juga telah terbentuk kepengurusan staf Dharma Prabha yang baru yang berusaha untuk tampil lebih baik. Kami menyadari bahwa kami masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan, Untuk itu segala kritik & saran sangat kami harapkan dari para pembaca sekalian sehingga kami dapat memperluas dan memperkokoh wawasan Buddhis dengan lebih baik bagi kesejahteraan & kebahagiaan umat manusia.

Tak lupa redaksi Dharma Prabha mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil demi kelancaran terbitnya majalah ini, dan Selamat Hari Tri Suci Waisak 2541/ 1997. Semoga Sang Tri Ratna selalu melindungi kita semua.

Sadhu ..... Sadhu ..... Sadhu.

HATUR KATA

REDAK  I

# DHARMA PRABHA

**MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS**

Rekom. No. W1/1-e/HM.01/1634/1993  
Kanwil Depag Tk.1 D.I. Yogyakarta

**Penerbit**  
GMCBP bekerjasama dengan DPD  
IPMKBI DIY Sekber PMVBI

**Pelindung**  
Sangha Agung Indonesia Rayon VII DIY

**Penanggung jawab**  
Ketua Umum GMCBP

**Pemimpin Redaksi**  
Budi Murwanto

**Wakil Pemimpin Redaksi**  
Wietik

**Sekretaris**  
Supardi & Lita

**Bendahara**  
Edi Jaya & Rini.P

**Staf Redaksi**  
Gimun.S. Endang.S. Jacky.R. Yanto.Y

**Editor**  
Randy

**Pengetikan**  
Handy, Oskar, Chien Chien

**Layout & Artistik**  
Agustiari, Hendry.S. Tan Salikin, Elbets

**Sirkulator**  
Ali, Tony, Bambang, Yohanes



Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, puisi, cerpen maupun dharma yang sesuai dengan misi **MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS**.

- Artikel yang bukan merupakan karya pribadi harus disertai sumbernya dan fotocopy tanda pengenalan diri.
- Redaksi berhak untuk merubah tulisan dengan tidak mengurangi isi dan tema.



Alamat Redaksi  
Vihara Buddha Prabha  
Jl. Brigjend. Katamso 3  
Yogyakarta 55121  
☎[0274] 378084



No. Rekening Bank  
a.n. Rini Puspawati Budiman  
No. 037 - 040 - 1853  
BCA Pusat Yogyakarta  
Jl. Jend Sudirman



# ĀAṬĀĀ ĪŚĪ

*Dharma Prabha*  
*Edisi 29*

DHARMA PRABHA



## Sajian Utama

**SAAT INI HANYA  
SEEKOR DOMBA 8**



## Cerpen

**Kisahku,  
Sang  
Merpati 18**



**Wawancara  
dengan Bapak Ali  
Santo 33**

<b>Dari Redaksi</b>	1
<b>Dari Anda</b>	4
<b>Apa Itu Kloning</b>	6
<b>Dies Natalis GMCBP</b>	11
<b>Cloning &amp; Patisandhi Vinnana</b>	12
<b>Ucapan Waisak</b>	17
<b>Sekilas Mengenai Prajna Paramita</b>	
<b>Hrdaya Sutra</b>	24
<b>Album Foto</b>	29
<b>Sekilas D. I. Aceh</b>	37
<b>Lokakarya</b>	39
<b>Wawancara Bhante Buddhiguna</b>	42
<b>Ucapan Wisuda</b>	46
<b>Puisi : Sebuah Kesuksesan</b>	47
<b>Kebahagiaan Sejati</b>	48
<b>Puisi : Hidupku &amp; Perjalananku</b>	50
<b>Waisak di Yogyakarta &amp; sekitarnya</b>	51
<b>Khitmadnya Waisak</b>	52
<b>Waisak Kampus UGM</b>	54
<b>Dana Anda</b>	56
<b>Pelajaran Kecil</b>	60



## Berita DP

Sebagai pembaca setia DP saya sangat gembira karena DP dapat memberikan informasi yang lebih banyak, dalam memberikan berita daerah dimana DP sekarang berada (Yogyakarta). Hanya itu saja dari saya dan saya tunggu lho kabar yang lebih menarik tentang keadaan daerahmu. Semoga DP lebih memperkokoh dan memeperluas wawasan Buddhis sesuai dengan motonya.

Wiyoto

Jl Susilo 3B, JakBar

Redaksi :

Terima kasih Anda mau menjadi pembaca setia DP, dan selamat menunggu kehadiran DP dengan segala isi dan penampilannya yang lebih menarik di edisi-edisi mendatang.

## Cinderata Mata

Hallo DP, setelah saya mendapatkan edisi 28 bulan Februari 1997 yang lalu nggak sangka DP memberikan sesuatu sebagai cinderata mata yaitu berupa kalender 1997. Pesan saya semoga DP dapat memberikan tidak hanya cinderata mata saja tetapi juga

informasi yang lebih baik dari sebelumnya. That last thing, big thanks to you and keep up the good work.

Yenatha

Jl. Bedahulu 25, Bali

Redaksi :

Terima kasih atas perhatian dan komentarnya. DP akan selalu berusaha untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dan secara kontinyu meningkatkan kualitas dari DP secara keseluruhan.

## Tingkatkan Kualitas & kuantitas

Saya mau mengucapkan rasa senang karena DP merupakan salah satu media komunikasi di Indonesia yang memberikan perkembangan informasi tentang agama Buddha. Setelah membaca DP saya akan memberikan pesan agar DP dapat lebih meningkatkan informasinya baik dari segi kualitas dan kuantitas demi kemajuan dalam mengembangkan Buddha Dharma lebih lanjut.

Robert

Jl. Sarijan 32, Sumut



*Redaksi :*

*Terima kasih akan perhatiannya dan kami akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang kami sajikan.*

## Rubrik FOTO

Buat DP. majalah Buddhis kota Gudeg Yogyakarta tambah maju saja kamu ini dengan penampilan yang tak kalah menariknya. Disini saya mau memberikan sedikit komentar tentang isi DP terutama pada rubrik FOTO. Pada beberapa edisi yang lalu sudah cukup bagus dalam penyampaiannya semoga hal ini dapat dipertahankan lebih-lebih rubrik lain di buat lebih bagus agar lebih menarik bagi para pembaca DP. Itu saja yang dapat saya sampaikan

Hendrik

Jl. Jembatan Merah 103A, Yogyakarta

## Rubrik Artikel Berwarna

Bagi saya, DP sudah bagus dan bermutu. Serta penampilannya sudah lebih bagus dan bagaimana apabila pada artikel yang dianggap (oleh redaksi) menarik dan banyak digemari dapat ditampilkan dalam bentuk berwarna. Dan yang terakhir jaga terus kualitas mutu DP.

Hemanadi

Jl. Veteran 45, Yogyakarta

*Redaksi :*

*Halaman berwarna untuk saat ini baru terbatas pada halaman FOTO karena keterbatasan dana DP. Mungkin suatu saat dalam DP yang akan datang dapat terlaksana.*

### SYARAT PEMUATAN SURAT

Anda mempunyai kritik, saran atau pertanyaan ? Kini DP mempunyai sesuatu yang baru yaitu Rubrik Dari Anda yang akan menampung semua itu. Tetapi ada syaratnya yaitu surat harus dilengkapi dengan foto copy kartu identitas. Baik KTP atau Kartu Mahasiswa / Pelajar. Redaksi berhak menyunting isi surat, tanpa mengubah maksud intinya. Kritik dan saran dapat dilayangkan ke alamat redaksi.



# APA ITU KLONING

**Kloning** (*Cloning*) berasal dari bahasa Yunani yang berarti ranting tanaman, sedangkan di dalam dunia kedokteran, kloning dikenal sebagai suatu cara untuk menduplikasi suatu makhluk hidup secara genetika dengan mengganti nukleus (inti sel) pada ovum dengan nukleus dari sel donor.

Dalam kehidupan manusia, kloning tanaman merupakan hal sudah sudah diterima secara umum. Kloning pada tanaman dimaksudkan untuk mendapatkan tanaman yang sama persis dengan induknya, yang mewarisi sifat-sifat unggul dari induknya. Semua ini dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan mencangkok, stek dan tunas.

Dengan adanya perkembangan bioteknologi yang pesat, para ahli kini maupun yang terdahulu telah berhasil menerapkan kloning pada makhluk hidup dan mengalami perkembangan (secara nyata

maupun fiksi) sebagai berikut :

- 1950 : Untuk pertama kalinya sperma dari sapi varietas unggul berhasil dibekukan sebagai sperma yang akan digunakan untuk pembuahan buatan.
- 1952 : Kloning hewan untuk pertama kalinya oleh Robert Briggs dan Thomas King. Pada saat ini mereka mengklon katak dari sel berudu.
- 1962 : Pada tahun ini dihasilkan seekor klon katak dari sel berudu yang lebih dewasa lagi oleh John Gurdon
- 1978 : Film "The Boys From Brazil" mengisahkan tentang usaha untuk mengklon Hitler
- 1978 : Kelahiran Louise, bayi tabung pertama
- 1978 : Dalam buku David Rorvik, "In His Image", ditawarkan kloning manusia.
- 1983 : Transfer embrio antar rahim berhasil dilakukan pada manusia.



- 1985 : Laboratorium Ralph Brinster berhasil mengembangkan babi yang memproduksi hormon pertumbuhan manusia
- 1993 : Episode 'Eve' pada film seri The X-Files menceritakan klon kekuatan pikiran
- 1993 : Embrio manusia berhasil diklon
- 1993 : Dinosaur-dinosaurus hasil kloning berkeliaran di muka bumi dalam film "Jurassic Park"
- 1994-96 : M a r v e l C o m i c s menerbitkan serial komik "Spiderman Clone Saga".
- 1996 : M i c h a e l Keaton mengklon dirinya dalam "Multiplicity"
- 1996 : Domba pertama yang berhasil diklon dari sel embrio dilahirkan.
- 1997 : Domba pertama yang berhasil diklon dari sel kelenjar payudara dilahirkan

Percobaan yang dilakukan oleh Dr. Ian Wilmut menggunakan sel kelenjar payudara domba dewasa dan ovum ( sel telur). Inti sel telur ini kemudian dibuang dan dipelihara dalam sebuah cawan petri. Sel kelenjar payudara yang akan berfungsi sebagai donor diambil inti selnya kemudian

dibuat kelaparan dengan melumpuhkan *mitochondrianya*. Kedua sel ini kemudian disatukan dengan menggunakan aliran listrik. Sel telur tadi akan mengira bahwa ia telah dibuahi dan terjadilah pembelahan sel secara mitosis yang menghasilkan embrio dan berkembang menjadi domba.

Yang menjadi pertanyaan terbesar bagi kita adalah apakah nantinya Dolly akan memiliki sifat-sifat yang sama persis dengan induk donornya. Di alam ini sifat suatu individu ditentukan oleh fenotip (sifat secara fisik/ yang kelihatan) dan genotip (sifat yang dibawa melalui gen) selain itu

juga sifat suatu individu secara psikologis juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Para ahli masih meragukan apakah sifat Dolly akan sama persis dengan sifat induk donornya karena masih terlalu dini untuk mengatakan kalau sifatnya akan sama persis. Jadi untuk mengklon manusia masih perlu dipikirkan lagi apakah sifat manusia klon itu nantinya akan sama persis dengan yang diharapkan, tetapi semua ini mungkin saja akan terjadi apabila ditemukan suatu teknologi yang lebih canggih lagi, misalnya suatu teknologi yang dapat menentukan sifat manusia klon tanpa dipengaruhi dari lingkungan, seperti teknologi pesawat terbang yang sangat diragukan pada saat dulu. [Gimun. S]

*Dengan adanya perkembangan bioteknologi yang pesat, para ahli kini maupun yang terdahulu telah berhasil menerapkan kloning pada makhluk hidup*





S A A T I N I

H A N Y A



S E E K O R D O M B A

....Bagaimana dengan esok? Apakah giliran si gembala domba?....Sebelum ilmu pengetahuan sampai pada masalah ini, para ahli etika mengajukan seribu satu pertanyaan yang sulit untuk dijawab.

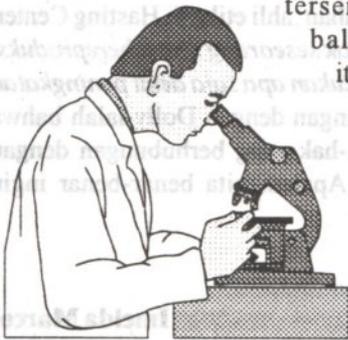
Dua puluh tahun yang lalu ketika hanya seekor katak yang dikloning, para ahli biotika sudah mengemukakan kemungkinan bahwa suatu saat nanti para ilmuwan akan mengembangkan teknologi tersebut dengan menggunakan manusia. Para ahli bioetika risau akan hal ini dan mendesak agar hal ini dibicarakan dan dipecahkan, tapi para ilmuwan menganggap para ahli bioetika tersebut sebagai pihak yang suka membesar-besarkan masalah tanpa alasan. "Biarkan IPTEK maju," kata para ilmuwan, "karena bagaimanapun juga pengkloningan manusia tidak menyimpang dari maksud dan tujuan IPTEK." Sekarang kloning sedang dalam proses, dan seluruh umat manusia menjadi gempar.

Sekarang baru seekor domba,

apakah besok giliran si gembala domba? Apakah kloning manusia dapat diterima secara etik atau tidak, yang jelas hal ini secara tetap dan permanen telah tercatat dalam agenda moral bangsa. Presiden Clinton memberi waktu 90 hari kepada Dewan Penasehat Ahli untuk mengemukakan proposal bagi tindakan pemerintah selanjutnya. Pemerintah bisa saja melarang pengkloningan manusia atau mengeluarkan aturan perundangan-undangan untuk membatasi gerak para peneliti / ilmuwan. Tapi pemerintah tidak dapat mengontrol sekelompok orang yang ingin mengkloning manusia apapun tujuannya. Dan IPTEK mempunyai cara untuk mengabaikan semua aturan etika yang mengikat. "Salah satu aturan dalam IPTEK yaitu: Apa saja yang bisa dan mungkin terjadi, akan diusahakan untuk dapat menjadi kenyataan," begitu kata

Rabbi Moses Tendler, profesor etika medis di Universitas Yeshiva New York.

Beberapa ahli etika memandang pengkloningan manusia sebagai suatu yang jahat dan berdosa, suatu gangguan yang melanggar moral kehidupan manusia. Beberapa ahli yang lain berusaha adil dalam menanggapi masalah ini dengan melihat maksud apa yang tersembunyi di balik semua itu. Dan ada



juga beberapa ahli etika yang lain yang masih kuatir dengan

akibatnya, baik bagi manusia secara keseluruhannya maupun bagi perseorangan. Pastor Richard McCormick, profesor etika di Universitas Notre Dame, mengungkapkan bahwa pengkloningan manusia secara moral jelas-jelas bertentangan. *"Seseorang yang ingin mengkloning dirinya sendiri,"* kata McCormick, *"adalah seseorang yang sangat egosentris. Satu orang McCormick saja sudah cukup, untuk apa ada dua orang McCormick?"* Tapi mengapa tidak mengkloning Einstein saja? *"Sekali Anda memprogram untuk memproduksi manusia-manusia hebat itu,"* katanya, *"maka berarti Anda menyetujui EUGENICS (ilmu tentang membuat manusia-manusia yang hebat dan*

*cerdas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia.) Dan Eugenics apapun macamnya merupakan suatu diskriminasi."* Lalu apa salahnya menduplikat seseorang, menduplikat seseorang yang tulang sumsumnya dapat menyelamatkan jiwa seorang anak? Richard McCormick kemudian menanggapi bahwa hal itu sama saja dengan mempergunakan manusia sebagai sumber penghasil organ yang dapat diganti atau diperbarui. Tetapi mengapa pasangan mandul tidak memilih kloning jika kloning ternyata merupakan satu-satunya cara untuk mempunyai anak? *"Kemandulan bukanlah suatu hal yang begitu menakutkan sehingga orang merasa sah melakukan apa saja untuk mengatasinya,"* McCormick bersikeras.

Disamping semua pendapat para ilmuwan, kaum religius mempunyai peran yang penting dalam debat nasional seputar kloning. Mereka percaya bahwa manusia hasil kloning pun punya jiwa seperti halnya manusia yang lain. Meskipun Paus masih akan terus mengemukakan masalah tentang kloning, kepala gereja terus-menerus menentang penggunaan embrio manusia yang dinilainya bukan untuk kepentingan pengobatan, sebagaimana seharusnya kloning digunakan. Pengadilan Islam juga belum mempunyai perundangan-undangan tentang kloning, tapi Abdulazis Sachedina, ahli etika medis di Universitas Virginia telah memikirkan akibat-akibat yang berkepanjangan dari kloning tersebut. *"Bayangkan dunia menjadi penuh akibat manusia - manusia yang berkembang-biak*



tanpa memerlukan seorang ayah," Abdulazis mempertanyakan hal itu. Ahli etika beragama Protestan Allen Verhay di Holland menekankan bahwa kloning dapat membentuk pola berpikir orang tua berubah yaitu anak hanyalah sebuah hasil produksi, cuma sekedar benda. Kemudian sarjana beragama Buddha, Donald Lopez, melihat kloning dari segi teori karma. Mungkinkah mahluk hasil kloning mewarisi karma dari mahluk yang dikloning? Dan Donald Lopez juga mempertanyakan, "Apa yang telah diperbuat domba itu di kehidupannya yang lampau sehingga mengakibatkan ia dikloning seperti ini?"

Sementara mereka masih bingung akan hal itu, dunia diam-diam telah dapat menerima kloning. "Di negara kami ada dua nilai/ citra yang memperbolehkan seseorang untuk melakukan apa saja dalam hal reproduksi," kata Daniel Callahan, ahli etika di Hasting Center, Briar Cliff Manor, New York. "Pertama-tama adalah hak mutlak seseorang untuk bereproduksi atau tidak. Dan yang kedua adalah hak seseorang untuk melakukan apa saja demi peningkatan kesehatan." Mungkin pesan yang ingin disampaikan sehubungan dengan Dolly ialah bahwa masyarakat seharusnya mempertimbangkan pergeseran hak-hak yang berhubungan dengan etika terhadap anggapan penguasaan kehidupan manusia. Apakah kita benar-benar ingin mempermainkan Tuhan.???? [Endang. S]

*"Satu Imelda Marcos saya rasa cukup."*

**Imelda Marcos**

*"Adalah satu kejahatan dengan membuat foto kopi dari seseorang."*

**Jeremy Rifkin**

*"Saya tidak menemukan alasan yang dapat diterima secara moral untuk mengkloning manusia"*

**Richard McCormick**

*"Manusia hendaknya tidak dijadikan bahan percobaan."*

**Shapiro**

*"Apa dan yang bagaimana manusia yang lebih baik itu? Sebagian besar dari tujuan kloning hanyalah untuk kesenangan."*

**George Annas**





# DIES NATALIS

**G M C B P**  
 (Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha)  
**XIII**



Bulan April yang lalu, tepatnya tanggal 13 April 1997, Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha Yogyakarta merayakan Ulang Tahunnya yang ke-13. Pada perayaan ini dilangsungkan juga serah terima jabatan dari Ketua Periode 1996/1997 Upa. Badra Pradipa Sudi Hartono kepada Ketua Terpilih Upa. Yama Putra Yanto.

Acara yang berlangsung sekitar dua jam ini dilangsungkan di Vihara Buddha Prabha yang dihadiri oleh Samanera Kattacito, Ketua MBI Tk I DIY, Bapak Romo Aryanto Tirtowinoto dan Sekprop DIY, Upa. Prajnananda Poltak. Perayaan Ulang Tahun GMCBP ini diawali dengan kata-kata sambutan, serah terima jabatan, pemotongan tumpeng dan acara permainan.

Seminggu sebelum diadakan acara perayaan ini telah diselenggarakan pula acara Kuis Kompak-Kompak Keluarga GMCBP yang mirip dengan Kuis Famili 100.

Pemenang dari kuis ini masing-masing mendapatkan hadiah yang cukup menarik yang diserahkan pada saat perayaan ulang tahun ini. Di antaranya nonton gratis di Bioskop Empire 21, makan gratis di Rumah makan Lezat dan Kantin 88. Sedangkan pada saat perayaan ulang tahun ini diadakan tiga belas jenis kuis yang berhubungan dengan angka tiga belas dan serunya lagi diadakan juga lomba menggambar wajah ketua baru yang salah satu pesertanya adalah ketua baru itu sendiri. Semua pemenang dari kuis ini mendapatkan hadiah yang juga tidak kalah menariknya antara lain photo frame, kaos, buku, dan sebagainya.

Pada perayaan ulang tahun kali ini juga diadakan pelepasan burung merpati sebanyak 14 ekor di Vihara Veluvana, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah. Pelepasan burung merpati sebanyak 14 ekor ini membawa maksud agar kejayaan GMCBP akan terus berlanjut sampai ke periode berikutnya.\*\*\*



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan banyak sumbangan kepada para ilmuwan dalam rangka mengembangkan disiplin ilmu. Hal demikian tentunya dapat difahami, karena setiap hasil pengembangan ilmu tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan manusia yang diikuti dengan pengaruh yang pro dan kontra yang tidak diharapkan. Kelompok peneliti the Roslin Institut di Edinburg, Skotlandia, telah berhasil melakukan kloning terhadap Dolly dan mempublikasikan hasil penelitiannya.

Publikasi tentang hasil kloning domba Dolly ternyata menarik perhatian tersendiri yaitu kekhawatiran penerapan kloning terhadap kehidupan manusia. Di Indonesia beberapa tokoh agama pun ikut memberikan komentar tentang penerapan kloning terhadap manusia.

Dalam konteks kedokteran kloning berasal dari kata clone (Bahasa Greek) yang mengandung arti potongan (pemangkasan tanaman). Secara singkat kloning (Cloning) merupakan metode atau cara berkembang biak atau reproduksi secara asexual. Melalui kloning akan diperoleh makhluk klon yaitu sekelompok individu atau organisme dengan

genotip yang identik.

Pada hewan dan manusia kelahiran beberapa anak (melalui kandungan) yang berasal dari pembelahan satu sel telur yang telah dibuahi, menghasilkan anak-anak kembar satu telur yang pada dasarnya juga merupakan klon dengan susunan genetik atau genotip yang serupa.

# CLONING DAN PUNARBHAVA

Oleh: Yang Arya Nyana Suryanadi Thera

Dalam Agama Buddha Ajaran Kelahiran Kembali (Punarbhava) merupakan salah satu aspek dari Buddha Dharma yang berhubungan sangat erat dengan Hukum Karma. Konsep kelahiran kembali (Punarbhava) merupakan ajaran yang menyatakan adanya kehidupan yang berulang kali dari makhluk.

Pengertian Punarbhava atau kelahiran kembali mirip dengan pengertian Reinkarnasi, bedanya dalam kelahiran kembali (Punarbhava) tidak ada roh yang kekal yang berpisah dari satu badan ke badan yang baru seperti halnya di dalam Reinkarnasi. Ini disebabkan di dalam agama Buddha tidak dikenal apa yang dinamakan roh yang kekal dan abadi di dalam badan jasmani kita ini (Anatta). Oleh karena itu

pengertian Punarbhava (Kelahiran kembali) berbeda dengan pengertian Reinkarnasi.

Dalam Brahmajala Sutta, Digha Nikaya, Sang Buddha menyatakan bahwa manusia telah hidup puluhan ribu kali, hingga tak terhitung banyaknya kehidupan manusia itu pada planet bumi ini. Bahkan manusia yang sama itu pula telah hidup di planet-planet bumi yang lain sebelum hidup di planet bumi ini. Jadi kehidupan kita sekarang ini hanya merupakan salah satu mata rantai kehidupan dari rantai kehidupan yang panjang. Namun rantai ini dapat diputuskan bila kita melaksanakan ajaran yang secara sistematis yang telah dirumuskan oleh Sang Buddha. Pemutusan rantai kehidupan dengan tercapainya pembebasan (Nibbana) sebagai Buddha atau Arahata adalah tanggung jawab dan usaha pribadi kita masing-masing.

Menurut Sang Buddha, kelahiran kembali bukan merupakan perpindahan dari kehidupan karena tidak ada sesuatu dari kehidupan ini yang berpindah ke kehidupan berikutnya, tetapi kelahiran kembali adalah kelangsungan arus kehidupan dari kesadaran yang bergetar karena adanya dorongan kekuatan karma. Kelahiran kembali merupakan bagian dari kehidupan, dan kehidupan adalah suatu arus kesadaran (viññana) yang berlangsung terus menerus berdasarkan kekuatan karma. Jadi kematian manusia yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari hanya merupakan proses perubahan wujud atau bentuk saja, karena sesungguhnya arus kehidupan dari orang yang

dikatakan meninggal itu telah terlahir kembali di suatu alam tertentu atau di bumi kita ini sebagai deva, manusia, setan, binatang atau makhluk dalam neraka yang ditentukan oleh karmanya sendiri.

Patisandhi-Viññana (patisandhi-citta) adalah kesadaran kelahiran kembali. Pada saat Cuti-Citta (kesadaran kematian) muncul dan berakhir dengan kematian bukan berarti proses kesadaran berhenti karena kematian, tetapi proses kesadaran masih bergetar terus dengan munculnya Patisandhi-Viññana atau Patisandhi-Citta pada kelahiran berikutnya pada kehidupan baru. Cuti-Citta dan Patisandhi-citta adalah nama khusus yang diberikan pada Bhavanga Citta. Pemberian nama teknis ini digunakan untuk mempermudah kita mempelajari dan mengerti proses kematian dan proses kelahiran kembali. Karena dua Citta tersebut adalah sama yaitu kesadaran Bhavanga yang berproses dan sebab proses itu berlangsung dalam sari urutan sama serta berkesinambungan, maka obyek dari kedua kesadaran (Cuti-Citta, Patisandhi-citta) adalah sama. Perlu diingat bahwa yang menghasilkan Patisandhi-citta adalah Maranasanna-javana-citta dan bukan Cuti-citta.

Patisandhi-viññana hanya muncul atau ada pada batin atau pikiran dari makhluk yang baru terlahir kembali. Jika makhluk yang terlahir kembali melalui kandungan atau proses cloning maka Patisandhi-viññana muncul pada saat sel domba donor



digabungkan dengan telur kosong di laboratorium dengan percikan api listrik. Bersamaan dengan adanya PATISANDHIVINNANA maka terjadi pula **"KELOMPOK SEPULUH DARI JASMANI (Kaya-dasaka)", "KELOMPOK SEPULUH DARI KELAMIN (Bhava-dasaka)"** dan **"KELOMPOK SEPULUH DARI KEHIDUPAN KESADARAN (Vatthu-dasaka)"**.

Kaya-Dasaka terdiri dari:

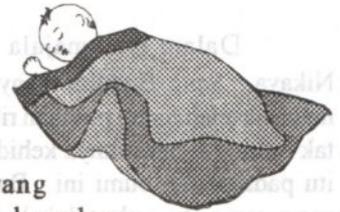
1. Elemen.
2. Elemen cair.
3. Elemen panas.
4. Elemen gas.
5. Warna.
6. Bau.
7. Ras.
8. Sari makanan.
9. Inderiya kehidupan.
10. Kedudukan kesadaran.

Bhava-dasaka terdiri dari 1 sampai 9 sama dengan Kaya-dasaka dan yang ke 10, kelamin. Sedangkan Vatthu-Dasaka terdiri dari 1 sampai 9 sama dengan Kaya-dasaka dan 10. Kedudukan kehidupan/Kesadaran.

Menurut pandangan Buddhis, kelamin ditentukan pada saat pembuahan dan dihasilkan oleh karma. Walaupun kelamin telah ditentukan namun kelamin belum berkembang pada saat pembuahan, tetapi potensi kelamin adalah laten.

Jadi dengan adanya Patisandhi-Vinnana maka kombinasi Jasmani-batin baru mulai berkembang dalam kandungan. Proses cloning menyiapkan materi sedangkan Patisandhi-Viññana menyiapkan batin.

Patisandhi-viññana yang berhubungan dengan kehidupan yang lalu dan kehidupan yang baru. Proses kesadaran tidak pernah berhenti. Kesadaran yang terakhir dari makhluk yang akan meninggal berproses terus dan menghasilkan kesadaran lain tetapi bukan dalam tubuh yang sama. Kesadaran lain itu adalah Patisandhi-vinnana yang hanya bergetar sesaat lalu lenyap dan langsung diikuti oleh Bhavangacitta (kesadaran melanjutkan/ memelihara kehidupan).



Dalam Buddha-Dharma kelahiran dari makhluk hidup di alam semesta ini ada empat cara, yaitu:

1. Jalabuja-Yoni : Makhluk yang lahir lalu kandungan, seperti manusia, kerbau, sapi dan lain-lain.
2. Andaja-Yoni : Makhluk yang lahir melalui telur, seperti burung/unggas, ular (kecuali King Snake di Amerika Selatan yang melahirkan anak), buaya dan binatang lain.
3. Sansedaja-Yoni : Makhluk yang lahir dari tempat yang

lembab, seperti nyamuk, ikan dan binatang tingkat rendah dan lain-lain.

4. Opatatika-Yoni : Makhluk yang lahir secara spontan, langsung membesar seperti para deva dan Brahma, makhluk-makhluk neraka dan lain-lainnya.

### Masalah Moral-etik

Proses Evolusi menunjukkan bahwa keanekaragaman makhluk hidup yang ada sekarang secara fisik adalah cermin penampilan keanekaragaman susunan genetik yang mampu bertahan dalam lingkungan sabagai faktor seleksi yang tergantung pada dimensi waktu dan ruang. Terbukti bahwa susunan genetik yang beranekaragam lebih memberi peluang untuk beradaptasi dibanding susunan genetik yang seragam. Bahaya dari klonasi adalah keseragaman genetik pada suatu populasi. Keseragaman dalam sifat yang unggul tertentu, tidak menjamin keunggulan pada sifat lain yang ketebulan belum diperkirakan.

Upaya rekayasa genetik yang berupaya memperbaiki keturunan dengan cara menyingkirkan gen-gen yang membahayakan kesehatan tentu saja hal ini akan mengurangi penderitaan dari dimensi sudut pandang tertentu. Perlu diketahui bahwa kualitas kelahiran suatu makhluk

bukan saja ditentukan dari kualitas genetik yang unggul saja. Dalam konteks ini kekuatan karma suatu makhluk cukup memberikan peran yang besar. Pikiran boleh saja menentukan apapun yang dikehendaki tetapi semuanya itu tidak dapat terlepas dari kekuatan karma (energi karam) dari kesadaran suatu makhluk. sang Buddha bersabda dalam Kitab suci dhammapada (III:43) 'bukan seorang ibu, ayah atau pun sanak keluarga yang lainnya yang dapat melakukannya; pikiran yang diarahkan dengan baik akan dapat melakukan dan mengangkat derajat seseorang'.

Dalam rangka pengembangan ilmu rasanya tidaklah bertanggung jawab jika seorang ilmuwan melakukan suatu eksperimen yang bersifat coba-coba, tanpa dapat memperkirakan beberapa kemungkinan yang bakal timbul. Perlu kiranya diperlukan rambu-rambu sebagai pedoman bagi para ilmuwan agar tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan etika profesi seorang ilmuwan yang diturunkan dari nilai moral etik dan agama. Dan setidaknya memperhatikan serta mengacu pada aspek ilmu pengetahuan (science), aspek teknologi (technology), aspek keselamatan (safety) dan aspek manfaat (benefit).

Sebagai seorang Buddhis, akan dapat membedakan mana yang benar dan salah, bermanfaat atau tidak. Dalam kehidupan sehari-hari, benar juga harus dipertimbangkan tujuan dan akibat, baik atau tidak baik. Manusia memiliki kebebasan



untuk memilih sekaligus bertanggung jawab atas pilihannya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sang Buddha bahwa diri sendiri adalah tuan bagi dirinya sendiri, karena siapa pula yang dapat menjadi tuan bagi dirinya ? Setelah seseorang dapat melatih dirinya sendiri dengan baik, maka ia akan memperoleh suatu perlindungan yang amat sukar diperoleh (dhp:106).

Dari sisi sila, kloning tidak melanggar 5 bagian sila dari pancasila. Dari sudut dharma memberikan kesempatan kepada patisandhi *viññana/gandhabba* terlahir kembali (mengembangkan metta). Namun demikian harus ketahuai kaitannya dengan hukum sebab-akibat, baik atau buruk terkait dengan kehendak sebelum, sewaktu, dan sesudah melaksanakan. Semua kehendak untuk berbuat (*cetana*) dan maksud perbuatan, yang baik (*kusala*) maupun yang buruk (*akusala*), lahir atau batin, dengan pikiran (*mano*), kata-kata/ucapan (*vacca*) dan badan jasmani (*kaya*) merupakan karma. Semua perbuatan menimbulkan akibat, dan akibat ini merupakan sebab yang akan menghasilkan akibat yang lain dan begitu pula seterusnya.

Terdapat tiga akar mula penyebab yang buruk atau penderitaan yaitu keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*) dan kebodohan atau kegelapan batin (*moha*). Dalam proses kloning hendaknya dipertimbangkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, berserta resiko, ancaman atau

beban yang harus ditanggung. Pengkloningan apakah semata-mata terdorong oleh beberapa akar tersebut atau alasan lain. Kalau demikian mengapa kita harus melakukan sesuatu yang kurang bermanfaat dan menghabiskan banyak tenaga serta pikiran.

Di sisi lain Sang Buddha tidak membenarkan sesuatu yang merangsang hawa nafsu, yang menambah penderitaan, memupuk kekotoran batin, membutuhkan yang berlebihan, menimbulkan ketidakpuasan, tidak membatasi pergaulan, membuang waktu atau bersifat malas, dan tidak sederhana atau sukar dilayani. Perbuatan itu dinyatakan tidak baik jika mendatangkan penderitaan bagi diri sendiri dan pihak lain atau kedua-duanya. Bilamana selesai dilakukan, perbuatan yang baik tidak membuat penyesalan seseorang.

Boleh atau tidak bolehnya kloning kembali tergantung kepada berbagai pertimbangan tersebut seperti yang telah dikemukakan tersebut. Sang Buddha orang yang bijaksana yang lebih menekankan kepada jalan pembebasan. Para siswa dapat membedakan mana yang bermanfaat dan yang tidak, baik atau tidak baik yang mewarisi adalah dirinya sendiri. Sang Buddha mengulas benar atau salah atas suatu perbuatan menurut pertimbangan apakah perbuatan itu membawa ke arah pembebasan dan ketenangan dari gejala nafsu.

\*\*\*\*\*



**S**elamat **H**ari  
*Tri Suci Waisak*

**2 5 4 1 - 1 9 9 7**

**MAC MOHAN**

**CITRA TEXTILE**

Jl. Urip Sumoharjo 27A, YK

TOKO MAS  
**IBU KOTA**

Jl. Urip Sumoharjo 86, YK

**CENTRAL FOTO**

**DUTA® FOTO**

Jl. Urip Sumoharjo 42, YK

**Asiong**

(Toko ASIA AFRIKA)

Jl. Urip Sumoharjo 21, YK

**Yayasan Bhakti  
Manggala Dharma**

**Majelis Buddhayana  
Indonesia - Yogyakarta**

**Generasi Muda Cetiya  
Buddha Prabha**

**Seluruh Staf Majalah  
Dharma Prabha**



CERPEN

Oleh : y. a. Vati



Kisahku, Sang Merpati

Garis sinar matahari pagi menerobos lewat celah pintu papan toko. Cahayanya yang lembut jatuh persis di tempatku tidur. Aku terbangun. Membuka mata. Dan melihat teman-teman yang lain masih nyenyak terlelap.

Dahan panjang dan kurus yang menjulur sampai di tempatku bertengger, bergoyang pelan saat aku melompat ke atasnya. Aku berusaha mencari tempat yang sedikit lebih longgar untuk melemaskan sayapku. Memang sulit sekali bisa benar-benar melebarkan sayap di ruangan 140 x 60 x 60 cm seperti ini, yang penghuninya 18 ekor merpati dan dua potongan pohon besar yang batangnya menjulur kemana-mana. Sesak.

"Sudah bangun rupanya."

Sapaan selamat pagi. Aku menoleh dan tersenyum pada merpati yang tubuhnya putih bersih. Ia memang paling cantik disini. Bulunya bagus dan badannya sehat. Banyak merpati lain yang iri padanya. Dan kadang-kadang termasuk aku juga. Tapi herannya, setiap kali ada calon pembeli yang masuk ke toko ini pasti memuji dia, tetapi tidak pernah bermaksud untuk membeli. Kata mereka, merpati putih yang secantik dirinya hanya akan menarik perhatian orang banyak untuk... mencurinya.

"Hallo, Putih." balasku. "Selamat pagi."

Ia cuma mengangguk sedikit. Lalu menunduk dan membersihkan

bulunya dengan paruh yang berlekuk bagus.

"Brrr...selamat pagi, Abu-Abu."

"Selamat pagi." Aku menggeser cengkeramanku pada batang pohon, memberi tempat pada temanku yang bulunya sama persis denganku, abu-abu. Tapi dia lebih suka dipanggil Abu, daripada Abu-Abu.

"Kemana Pak Tua? Seharusnya dia sudah membuka toko." Abu bertanya padaku.

"Barangkali belum bangun."

"Atau tokonya libur hari ini?"

"Wah, jangan sampai terjadi. Tahu akibatnya?"

"Seumur hidup kita bisa disini. Di kandang sempit tanpa pemilik. Pak Tua cuma memelihara kita semampunya dia.

"Ya, makan kita akan terus dijatah."

"Kau mau?"

"Bodoh, tentu saja tidak!"

"Makanya jangan suka menduga yang tidak-tidak dong."

"Bikin patah harapan saja."

Aku tersenyum. Aku belum menjawab sepele pun pertanyaan Abu. Tapi omongannya malah sudah ditimpali dari sana-sini.

"Eh, Abu-Abu. Apa yang paling kamu inginkan kalau seandainya ada pembeli yang datang dan menawar kamu pada Pak Tua?"

"Tidak banyak. Aku cuma berharap dia bisa memelihara aku sebagaimana layaknya binatang



peliharaan. Aku butuh kasih sayang. Butuh perhatian. Kandang yang bersih. Dan makanan yang cukup."

Abu mengangguk serius, "Ah, sebenarnya aku juga berharap demikian. Pemilikku yang pertama dulu sama sekali tidak peduli padaku. Dia membeli aku hanya karena diajak temannya. Aku tak terurus dan dibiarkan begitu saja. Hampir saja aku mati kalau tidak segera ditemukan Pak Tua."

"Dan menurutmu, apakah lebih baik berada di kandang seperti ini daripada dibeli oleh pemilikmu yang pertama?"

"Aku tidak tahu mana yang lebih baik," Abu menggeleng perlahan. "Yang aku tahu, berada di kandang ini atau di kandang yang lain sama saja artinya. Kekangan. Kalau boleh memilih...aku lebih suka tidak dimiliki siapa-siapa. Terbang bebas dari satu hutan ke hutan yang lain. Menghirup aroma pepohonan yang satu dan yang lain. Mencari makan dari satu tempat ke tempat yang lain..."

Aku terdiam. Mata Abu menerawang jauh. Aku tahu apa yang dipikirkannya. Lama sebelum dia dijual dulu, dia hidup bebas di hutan bersama teman-teman yang lain. Mereka ditangkap dan dibawa ke pasar burung. Ditawarkan pada siapa saja yang berminat. Termasuk pemilik Abu yang pertama, yang membeli dia hanya karena gengsi dikatakan tidak bisa

mengikuti trend memelihara merpati pada saat itu. Kasihan, Abu. Dia pasti rindu sekali kepada tempat kelahirannya yang dulu.

Dan aku? Aku tidak tahu. Yang aku ingat, dari kecil aku sudah berada di dalam kandang. Pak Tua yang merawat aku, dalam arti memberi kandang dan makanan secukupnya. Setelah bulu-buluku mulai tumbuh dengan baik, Pak tua menggabungkan aku dengan merpatinya yang lain, yang ditaruhnya di toko. Tapi sampai saat ini, belum seorang pun berminat menawar aku pada Pak Tua. Entah kenapa.

"Pak Tua datang!"

"Aha, dia bawa padi kering seperti kemarin lagi. Aku sudah lapar sekali."

Ketika Pak Tua menaruh butir-butir padi kering ke dalam tempat makanan kami, dia sempat mengulurkan tangan menyentuh kepalaku sekilas. Aku tahu, sebenarnya dia menyanyangi kami semua. Hanya karena miskin, Pak Tua sulit memelihara kami disini. Apalagi memberi makanan yang benar-benar baik bagi kami.

Pintu-pintu kayu mulai dilepas dari tempatnya. Pak Tua membuka toko saat teman-teman masih berebut makanan. Suara pasar mulai ramai terdengar sampai ke tempat kami. Dan disaat-saat seperti itulah, kami sama-sama mulai membangun harap, semoga ada pelanggan yang mampir ke toko hari ini.



Melihat kami, tertarik pada kami, menawar kami, membeli kami... dan memberikan hidup baru yang lebih baik bagi kami. Semoga.

Dan di setiap harapan yang tumbuh, sebaiknya memang disertai perasaan lapang dada jika harapan itu tidak terkabulkan. Seperti apa yang terjadi pada kami. Memang ada pelanggan yang masuk ke toko, melihat kami. Lalu ia pergi lagi.

Aku melihat Pak Tua mengangkat papan satu per satu untuk menutup pintu tokonya kembali. Hari memang sudah mulai senja. Ah, Pak Tua tentu sedih hatinya. Dari hari ke hari, dagangannya tak laris-laris juga. Padahal, biarpun toko sempit dan gelap seperti ini dia tetap harus membayar sewa. Dan pajak pasar pula. Darimana uangnya?

Aku hanya bisa mengeluh. Tapi keluhan itu kutelan kembali ketika mendengar suara dendang Pak Tua. Orang tua yang satu ini, biar sudah dimakan usia, dia tak mudah putus asa.

"Suatu hari," Pak Tua mampir di depan kandang kami, menatap kami satu persatu. "Kalian semua pasti akan terjual habis, percayalah. Jangan patah semangat."

Ah, Pak Tua.

Dua hari berikutnya, pagi-pagi sekali. Kandangku sudah sangat berisik, padahal aku belum ingin terbangun.

"Bangun, Abu-Abu." Si Hitam bergoyang-goyang di ranting membangunkanku. "Kalau tidak, kamu akan menyesal nantinya."

"Ada apa?" sentakku malas. "Aku masih mengantuk."

"Hey, ayo bangunlah." sekarang si Putih ikut-ikutan membangunkan aku. "Kamu tidak mau dengar berita gembira?"

Malas-malasan aku membuka mata. Menatap mereka satu persatu, "Berita apa?"

"Ada yang akan membeli kita."

"O'ya?" aku kaget, tapi sebentar. Karena aku ingat, setiap pembeli yang singgah tidak pernah berkenan padaku. "Mereka akan memilih kalian.

Bukan aku."

"Ah, Abu-Abu. Janganlah sedih begitu."

"Ya! Karena pembeli itu juga akan membeli kamu."

"Apa?" sekarang kantukku lenyap. "Jangan bergurau."

"Sungguh! Pembeli itu akan membeli aku, kamu, dia.."

"Ah! Buat apa membeli mepati sebanyak itu. Kita bertiga..."

"Bukan! Bukan kita bertiga. Tapi kita semua!"

"Hah?"

"Iya, Abu-Abu. Kita semua!"

"Wah!!"

"Tadi malam aku mendengar



pembeli itu membuat janji dengan Pak Tua. Hari ini dia akan datang mengambil kita." tambah Si Hitam bersemangat. "Asyik, akhirnya kita dibeli juga."

Aku melompat, turun pada dahan yang lebih rendah. Merenggangkan sayapku lalu lekas-lekas menemui Abu. Terus terang, hanya dialah yang kupercayai sepenuhnya. Teman-teman yang lain terlalu suka bercanda.

"Benarkah berita itu, Abu?"

Abu mengangguk kuat-kuat. Membuat hatiku dipenuhi kegembiraan yang gegap gempita. Aku bersorak. Melompat-lompat.

Tapi ketika Pak Tua datang membuka toko, kami semua malah terdiam karena terlalu tegang.

"Tadi malam ada calon pembeli yang datang kemari," kata Pak Tua sambil menuangkan makanan burung ke tempat makan kami. Kali ini makanan burung yang diberikan agak khusus tampaknya, soalnya bukan butiran padi kering seperti biasanya. Dan lebih banyak porsinya. "Dia menawarkan kalian. Kalian semua. He...he...he..."

Pak Tua gembira tampaknya. Dan tawanya menular pada kami semua. Kami kembali lincah dan ceria.

"Kalian akan dibawa dengan sangkar yang dia siapkan. Lalu dibawa ke tempat upacara. Sepertinya upacara agama. Pak Tua tidak tahu upacara apa itu. Tapi yang penting, kalian semua akan

dilepas bebas setelah upacara itu."

Dilepas?!

Aku menjerit seperti ditusuk jarum. Dilepas bebas! Astaga, mimpi apa aku tadi malam? Dan

orang mana yang sebaik itu pada kami? Oh, trimakasih! Trimakasih, telah mengabulkan semua harapan kami. Trimakasih memberiku kesempatan menjenguk dunia luar yang katanya demikan penuh warna. Trimakasih!!!

Aku teringat pada Abu. Ingat pada keinginannya. Ingat pada cerita hutannya, tempat kelahirannya. Ingat pada aroma bunga dan dedaunan yang diceritakannya. Ingat pada kebebasan yang dikatakannya begitu indah.

Saat aku menoleh pada Abu di sudut kandang, aku melihat dia tengah berurai airmata bahagia.

Tak sabar rasanya menanti kedatangan pembeli. Tak sabar rasanya menunggu semua itu terjadi. Tak sabar rasanya merengguk kebebasan yang seharusnya dari dulu telah kami miliki.

Dan orang yang ditunggu-tunggu datang. Ooo, mereka masih muda. Empat orang, tiga pria dan satu wanita. Mereka membawa tiga sangkar besar. Kami dibagi menjadi tiga kelompok. Dan kebetulan, aku dan Abu berada di dalam



satu sangkar. Setelah dibayar, kami diangkat ke atas mobil.

Aku memandangi Pak Tua sekali lagi. Berat rasanya meninggalkan dia seorang diri. Dia pasti kesepian nanti. Tak ada satu merpati pun lagi di kandangnya.

"Datanglah sekali-kali menjenguk Pak Tua," bisik Abu seolah tahu perasaanku. "Bagaimana pun kamulah yang paling dekat dengan Pak Tua selama ini. Tapi hati-hati, jangan tertangkap lagi ya."

Aku hanya bisa tersenyum kecut.

Kami dibawa ke sebuah rumah besar. Mungkn bukan rumah, tapi gedung. Atau apalah namanya. Yang kulihat, sekelilingnya dinominasi warna merah. Lalu ada banyak patung di sana. Ada berbagai wewangian. Seperti wangi sesuatu yang dibakar. Ada bunga-bunga. Ada lilin seperti di toko Pak Tua. Ada asap. Dan banyak orang.

"Ini perayaan agama Buddha," kata Abu tanpa kutanya. "Dulu saat masih bebas, aku suka sekali datang ke upacara seperti ini. Mereka akan membebaskan binatang. Seperti burung dan ikan. Mereka akan mendoakan kita. Kamu akan merasakan sesuatu yang lain saat doa itu dinyanyikan untuk kita."

Jadi aku menunggu saat yang dikatakan Abu itu dengan hati berdebar-debar. Dan saat seorang berbaju kuning berdiri didepan sangkar kami, melantun-

kan banyak doa, aku sama sekali tidak bisa berkata-kata. Perasaanku sejuk dan amat lega. Aku tdak tahu apa yang mereka doakan, tetapi aku bisa merasakan, mereka mendoakan kehidupan kami.

Saat suara alat-alat doa mereka berbunyi, saat air dipercikkan pada kami, saat doa-doa berkumandang dari sana sini, aku tak sanggup menahan keharuan. Trimakasih untuk semua ini. Tak tahu bagaimana aku bisa membalasnya dikemudian hari.

Dan ketika pintu sangkar dibuka, aku tahu sebuah kehidupan baru telah dimulai.

"Lebarkan kepak sayapmu Abu-Abu. Ayo ikut aku!" teriak Abu sembari merentang sayap. "Akan kubuktikan padamu bagaimana indahnya hutan, sawah, dan bunga-bunga. Akan kutunjukkan padamu bagaimana kebebasan itu yang sesungguhnya."

Abu terbang dengan kepaknya yang lebar. Aku menganggu kuat-kuat walau tahu kalau Abu tidak melihat padaku lagi. Saat inilah kesempatan bagiku untuk menjenguk dunia bebas yang dari dulu kutunggu-tunggu itu. Bersama si Hitam, Putih, dan Abu, aku terbang menjauh. Mencari sebuah tempat yang baru.

Sebuah tempat, dimana seharusnya burung-burung dibiarkan bebas mendapati arti kehidupan mereka yang sesungguhnya. \*\*\*\*\*



## SEKILAS

## MENGENAI

## PRAJNA PARAMITA HRDAYA SUTRA

Kita menganut dan mempraktekkan ajaran Agama Buddha bertujuan utama adalah membangkitkan *prajna* (kebijaksanaan) serta mengerti kebenaran universal bagi memecahkan bermacam-macam masalah kehidupan yang kita hadapi. *Prajna* ini bukan saja dapat memecahkan masalah pada kehidupan namun dapat juga membawa kita ke arah kebebasan. Sesungguhnya masalah-masalah kehidupan kita tidak segampang hanya melalui melafalkan nama Buddha dan kitab suci, ataupun bernamaskara kepada Buddha ataupun Bodhisattva Mahasattva sudah dapat dipecahkan namun kita perlu membangkitkan *prajna* dalam batin kita. Setelah itu barulah kita dapat benar-benar memecahkan semua masalah kehidupan serta mendapatkan kebahagiaan abadi.

Apa yang dimaksud *prajna* (dalam Bahasa Sansekerta) ataupun *panna* ( dalam

Bahasa Pali) ? Dalam terjemahan dalam Bahasa Indonesia *prajna* sering diartikan sebagai kebijaksanaan dan dalam Bahasa Cina disebut "Pan Yio". *Prajna* atau *Panna* bukan kebijaksanaan yang secara umum kita ketahui. Kebijaksanaan umum merupakan pandangan-pandangan yang timbul dalam diri kita melalui belajar dan apa yang kita alami melalui panca skanda. Pandangan-pandangan tersebut masih terpengaruhi oleh ego atau masih subyektif. Misalnya dalam membuat suatu keputusan, kadang-kadang tanpa kita sadari telah membuat suatu keputusan yang menguntungkan diri sendiri, saudara, famili. Hal ini umumnya terjadi pada semua orang dan kita masih membeda-bedakan ini "Aku yang punya" atau itu "Kamu yang punya". Meskipun beberapa pandangan tersebut sudah merupakan pandangan umum sebagian besar masyarakat namun pandangan tersebut masih merupakan produk dari analisis pikiran selanjutnya, pandangan tersebut dianggap sebagai kebenaran oleh masyarakat. Kebijaksanaan sperti ini bukanlah kebenaran yang sesungguhnya.

Kebijaksanaan yang hakiki adalah suatu kebijaksanaan yang timbul bukan

karena dari panca skanda, tapi timbul dari dasar batin kita yang paling dalam (batin ke-Buddhaan). *Prajna* atau kebijaksanaan hakiki inilah merupakan kebenaran universal yang mana senantiasa benar, baik pada jaman dahulu, sekarang maupun jaman yang akan datang dan juga sama bagi semua makhluk yang mencapainya akan melihat suku bangsa, golongan dan agama ataupun makhluk apapun. Kebijaksanaan ini yang disebut *prajna* dalam Agama Buddha adalah suatu kebijaksanaan yang benar-benar universal. *Prajna* ini bukan saja membuat hidup kita lebih tenang namun dapat membawa kita ke kebebasan. Maka dari itu dapat kita bayangkan betapa utamanya *prajna* dan ajaran *prajna* merupakan pelajaran inti dari dari agama Buddha khususnya umat Madzab Mahayana. Kita dapat atau tidak mencapai kebahagiaan dan menghindari dari kesulitan tergantung apakah kita dapat membangkitkan *prajna* dalam batin kita.

Untuk membangkitkan *prajna*, Sang Buddha sudah banyak membahas ajaran *prajna* kepada siswa-siswanya. Sutra-sutra yang membicarakan ajaran *prajna* telah

dikelompokkan dan disebut sebagai kumpulan sutra *prajna*. Diantara kumpulan sutra *prajna*, "*Prajna Paramita Hrdaya Sutra*" merupakan salah satu sutra yang paling penting dalam kumpulan sutra *prajna* dan hampir dibaca dalam semua puja bhakti serta dipelajari oleh semua sekte baik Madzab Mahayana maupun Tantrayana.

*Prajna Paramita Hrdaya Sutra* dalam Bahasa Cina disebut sebagai "Pan Nyo Po Lo Mik Tho Sin Ching". Tulisan "Sin" dalam bahasa Cina dilambangkan sebagai hati atau intisari, sedangkan "Pan Nyo Po Lo Mik" diartikan sebagai *prajna* Paramita dan "Ching" adalah sutra. Maka dari nama sutra ini saja kita dapat menyadari bahwa sutra yang terdiri dari dua ratus enam puluh lebih kata tulisan Bahasa Cina adalah inti ajaran dan ringkasan dari kumpulan sutra *prajna*. Jika kita sudah mengerti sutra ini berarti kita sudah dapat mengerti ajaran yang diajarkan dalam kumpulan sutra *prajna*.

Secara umum manusia cenderung mencari kebahagiaan dan menghindari dari kesusahan. Jika kita ingin hidup bahagia



perlulah kita menerapkan *prajna* dalam kehidupan. Dengan adanya *prajna* barulah kita dapat mengatasi semua masalah hidup dan mencapai kebahagiaan yang sebenarnya. Jika kita dapat menguasai “*Prajna Paramita Hrdaya Sutra*” diumpamakan sudah menguasai sumber air *prajna*. Dari sumber air inilah dapat berkrmbang menjadi sungai dan selanjutnya dapat menjadi lautan *prajna*.

Sekarang marilah kita membicarakan sekilas mengenai penerjemah *Prajna Paramita Hrdaya Sutra*. Kononnya terjemahan sutra ini dari bahasa Sansekerta ke Bahasa Cina pertama kali dibuat oleh Bhikkhu Kuma Rajira yang berasal dari India. Sampai saat ini sutra tersebut sudah ada lebih dari 1500 tahun di Cina. Namun *Prajna Paramita Hrdaya Sutra* yang umum kita baca adalah dari terjemahan Acarya Tripitaka Xuan Zhuang dari Dinasti Tang di China. Mungkin saja nama ini teramat asing bagi kita. Jika kita membicarakan karya sastra kuno yaitu “Perjalanan ke Barat”, pasti kita pernah baca nama “Tang San Zang” yang digambarkan sebagai Bhikkhu yang penuh dengan cinta kasih tapi lemah dan sering dijadikan mainan

serta ditangkap oleh siluman-siluman. Perjalanan ke Barat ini merupakan Dramatisir perjalanan Bhikkhu Xuan Zhuang ke India yang diwujudkan sebagai tokoh Tan San Zang. Sesungguhnya kedua terjemahan tersebut hanya berbeda beberapa kata saja.

Sesungguhnya janganlah kita meremehkan karya sastra “Perjalanan Ke Barat” dan perlu kita telaah secara teliti karena tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian dalam karya tersebut mempunyai arti yang tersembunyi. “Perjalanan ke Barat” juga dapat melambangkan perjalanan spiritual seseorang untuk mencapai ke-Buddhaan. Seumpama Bikkhu Tang San Zang melambangkan batin Buddha kita. Batin Buddha kita sering dikarenakan pikiran yang senantiasa terikat dengan hal-hal duniawi kemudian terjadilah banyak kesulitan. Pikiran yang terikat dan senantiasa berubah-ubah divisualkan dalam tokoh “Sun Wu Kong” yang senantiasa melompat-melompat tidak bisa duduk diam. Jika kita ingin menenangkan dan mengendalikan pikiran, perlulah kita secara tegas mempraktekan Sila untuk membatasi gerakan pikiran. Pada hari-hari biasa kita



menjalankan Pancasila sedangkan pada hari Uposatha kita menjalani Atta Sila. Tokoh lain yaitu "Zhu Ba Jhi" melambangkan kerakusan dan kemalasan yang umumnya dimiliki oleh kita. Pencapaian di Barat oleh Tang San Zang dan muridnya serta memperoleh kitab suci diumpamakan perolehan Dharma dalam perjalanan spiritual kita. Dalam perjalanan mereka ke barat, mereka telah menemui berbagai hambatan dan gangguan. Hambatan dan gangguan tersebut menandakan bahwa kita perlu berusaha sekeras mungkin dalam mempraktekan Dhamma karena adanya berbagai halangan baik secara batin ataupun tekanan dari luar.

Diluar cerita tersebut, t, Acarya Tripitaka Xuan Zhuang adalah seseorang yang mempunyai sifat yang luar biasa tabah dan ulet serta mempunyai tekad yang membatu. Karena melihat terjemahan kitab suci agama Buddha di China pada saat itu masih belum banyak, beliau bertekad untuk melakukan perjalanan ke India bersekolah serta mempelajari kitab suci di tempat asli agama Buddha agar nanti dapat diterjemahkan dalam bahasa Cina. Acarya

Tripitaka Xuan Zhuang secara kenyataan dalam perjalanan ke India telah mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Beliau selama puluhan tahun bersekolah di India dan akhirnya beliau pulang ke China. Dengan bantuan dan pembiayaan dari pemerintah dinasti Tang, Penerjemah yang dipimpin oleh Acarya Xuan Zhuang merupakan penerjemah kitab suci yang paling produktif dan terjemahannya banyak dipakai oleh kalangan agama Buddha aliran utara.

"Sutra" diumpamakan sebagai benang. Benang ini menghubungkan semua biji-biji tasbih (ajaran Buddha) agar tidak akan hilang. Kebenaran dalam sutra merupakan ungkapan kata-kata yang mengalir dari batin Sang Buddha yang telah mencapai penerangan sempurna. Kebenaran yang dijelaskan dalam sutra tidak akan berubah karena waktu dan berlaku sepanjang Jaman. "Sutra" merupakan tuntutan dan pedoman. Melalui pembacaan dan perenungan yang berulang-ulang, kita dapat dituntun untuk menyelami kebenaran yang terkandung didalam sutra. Dengan kebenaran tersebut dapat membangkitkan kekuatan kita dalam



menghadapi berbagai kesulitan hidup. Karena itu, kita dalam mempelajari sutra janganlah hanya membaca tulisannya saja tanpa merenugni arti yang terkandung dalam sutra tersebut.

Untuk dapat menyelami arti *Prajna* Paramita Hrdaya Sutra dan bersatu dengan kebijaksanaan yang terkandung dalam sutra tersebut, adalah baik seandainya pertama kita dapat menghafal isi sutra tersebut di luar kepala, kemudian kita pelajari dan renungkan terus inti ajaran dari sutra tersebut. Semakin sering kita merenungkan sutra tersebut, pengertian yang terkandung di dalam sutra tersebut semakin menyatu dengan batin sehingga pengertian ini akan ujud dalam pandangan hidup dan kelakuan kita sehari-hari. Apalagi semakin lama pengalaman hidup seseorang, semakin dalamnya penghayatan terhadap kebenaran yang terkandung dalam sutra tersebut. Semakin dalamnya penghayatan terhadap *Prajna*, maka semakin berubahnya pandangan hidup sehingga lebih tenanglah kita menghadapi hidup yang anicca ini.

Batin yang paling dasar (Batin Buddha) kita sering sekali digambarkan sebagai sebutir mutiara yang diselimuti oleh berlapis-lapis kekotoran. Dengan semakin dalamnya pengertian kita terhadap *prajna*, lapisan kekotoran yang digambarkan sebagai pandangan-pandangan hidup yang tidak benar dapat dikikis sedikit demi sedikit sehingga mutiara(batin Ke-Buddhaan) tersebut dapat bersinar kembali dan bersih suci seperti sedia kala. Dengan ini batin kita tercapailah pencerahan dan dapatlah menuntun kita keluar dari kesengsaraan tumimbal lahir.

Melihat manfaat yang begitu besar *Prajna* Paramita Hrdaya Sutra, adalah baik bagi kita dapat sering-sering membaca dan merenungkan sutra ini. Dengan semakin dalamnya pengertian kita terhadap *prajna* diharapkan paling tidak hidup kita dapat lebih baik dan lebih tenang. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.\*\*\*

Referensi :

- Naskah "Pan Nyo Po Lo Mik Tho Sin Ching" dalam majalah "Wisdom" edisi 27
- "Sin Ching Jie Yen Luk "

Oleh : Tan Sui Ban



**P E R A Y A A N T R I S U C I W A I S A K**  
**2 5 4 1 / 1 9 9 7**



*Yang Arya Bhikkhu Swarnasasana memberikan kotbah Waisak di Vihara Jina Dharma Sradha, Siraman Wonosari*

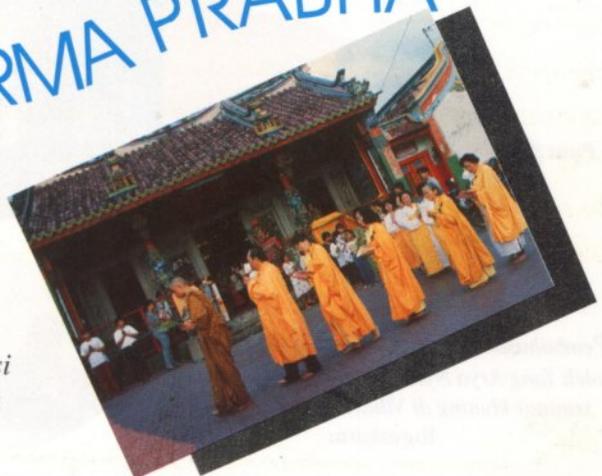


*Prosesi Perayaan Waisak di Vihara Veluvana, Ampel*



*Suasana kebaktian perayaan Waisak di Vihara Giri Surya, Panggang*

# DHARMA PRABHA



*Anggota Sangha & umat sedang melakukan prosesi Waisak di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta*

# K SEMINAR J O N I N G



*Seminar Kloning Gen dan Hubungannya dengan Proses Tumibal Lahir Menurut Pandangan Buddhis oleh Keluarga Mahasiswa Buddhis (KAMADHIS) UGM*



*Para peserta Seminar Kloning Gen , KAMADHIS UGM*



*Para peserta Seminar Kloning di Vihara Buddha Prabha, Yogyakarta*

*Pembahasan Kloning menurut Agama Buddha oleh Yang Arya Nyana Suryanadi Thera pada seminar kloning di Vihara Buddha Prabha, Yogyakarta*



# PHOTORET

DJOGYAKARTA DAN SEKITARNYA



Foto Bersama panitia Munas dan Bina Widya VIII dengan anggota Sangha pada acara pembubaran panitia di Taman Eden, Kaliurang

Muda-Mudi Vihara Buddha Prabha yang mengikuti lomba Dhammapada & Vihara Gitta di Vihara Veluvana, Ampel



Dies Natalis GMCBP (Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha) ke - 13 di Vihara Buddha Prabha, Yogyakarta



Foto bersama para staf Dharma Prabha lama & baru

# M O M E N P E N T I N G

*Serah terima jabatan ketua GMCBP oleh  
ketua lama Upa. Bhadra Pradipa Sudi  
Hartono kepada ketua baru Upa. Yama Putra  
Yanto*



*Penyerahan Laporan pertanggung jawaban  
Munas & Bina Widya VIII oleh ketua panitia  
Sudi Hartono kepada mantan Sekjen Sekber  
PMVBI Ir. Budiman, MSIE*



*Serah terima jabatan ketua Dharma  
Prabha oleh ketua lama Thomas Rudy J  
kepada ketua baru Budi Murwanto*



# WĀ WĀñCĀ RĀ

dengan

Bapak ALI SANTO

Kali ini Dharma Prabha (DP) akan menampilkan salah seorang tokoh masyarakat yang tidak ingin dirinya dikenal oleh khalayak ramai. Beliau adalah salah satu dari sekian banyak donatur/simpatisan yang ingin memajukan Agama Buddha dengan memberikan bantuan kepada umat yang memerlukannya. Beliau adalah Bapak Ali Santo (AS). Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan beliau :

DP : Sejak kapan bapak mulai aktif dalam kegiatan sosial ?

AS : Sejak tahun 1965. Pada waktu itu saya diajak oleh teman untuk membantu umat yang memerlukan bantuan.

DP : Dengan cara bagaimana bapak memberikan bantuan ?

AS : Ya, dengan cara membangun vihara atau tempat ibadah pada tempat yang memiliki banyak umat, atau pun tempat yang viharanya kecil atau kurang memadai.

DP : Bantuan apa yang pernah bapak lakukan?

AS : Saya dan teman-teman saya pernah membangun Sekolah Sari putra, Vihara Sakyakirti, Kwan Im Bio Jambi dan terakhir Vihara Siraman Yogyakarta.

DP : Mungkin bapak dapat memberikan kami sedikit data pribadi bapak.

AS : (sambil minum teh). Saya lahir di Jambi tahun 1932. Seperti umumnya orang-orang pada jaman penjajahan., saya dan keluarga saya harus bekerja keras. Pada



usia 4 tahun saya dibawa orang tua ke Cina dan kembali ke Jambi pada usia 7 tahun. Saya hanya sempat mengecap pendidikan sampai tingkat 3 (maksudnya sampai kelas 3 SD). Sejak usia 15 tahun sudah mulai bekerja sebagai nelayan dengan orang lain. Pada usia ± 20 tahun saya melakukan perdagangan air dengan membawa barang dari Jambi ke Muara sabah dan dari Muara Sabah ke Jambi. Semua itu saya lakukan sendiri (tidak menggaji orang). Tahun 1953 masa penjjajaan berakhir

dan pada waktu itu saya mempunyai 10 orang anak, 6 putra dan 4 putri. Tahun 1962-1963 memiliki kapal tercepat dari Jambi ke Singapura. Hingga saat ini saya telah mempunyai kapal yang dapat mengangkut barang seberat 3500 ton. Pada tahun 1970, dalam 20 hari saya mengalami kerugian di mana 2 kapal saya tenggelam.

DP : Apakah bapak tidak mendapat jaminan asuransi ?

AS : Oh tidak, karena pada waktu itu belum ada jaminan asuransi dan bank-bank juga takut.

DP : Jadi bapak mempunyai usaha perkapalan ? Usaha perkapalan dalam apa ?

***“ Kalian sebagai muda-mudi harus ulet bekerja keras, tahan derita, tabah dan fleksibel serta gengsi jangan terlalu tinggi “***

AS : Ya..! Seperti membuat galangan kapal di Jambi, semua kapal dibuat dan dijual.

DP : Selama bapak di Yogya, apa kesan bapak terhadap kota Yogya dan vihara di Yogya terutama Vihara Buddha Prabha?

AS : Saya rasa kota Yogya sama dengan kota-kota lainnya, ramai, dan orangnya juga ramah. Vihara Buddha Prabha cukup berkembang dan cukup banyak umatnya.

DP :

Apakah bapak akan terus memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkannya ?

AS : Ya, dengan kemampuan yang ada.

DP : Kalau ada kesempatan, kami ingin main ke tempat bapak di Jambi, bagaimana ?

AS : (sambil tertawa). Tentu. Itu yang saya diharapkan.

DP : mungkin ada pesan dan saran dari bapak buat kami yang masih muda-muda ini ?

AS : Kalian sebagai muda-mudi harus ulet bekerja keras, tahan derita, tabah dan fleksibel serta gengsi jangan terlalu tinggi.

Demikianlah wawancara singkat DP dengan Bapak Ali Santo, tokoh yang mempunyai sifat terbuka dan dermawan ini. Semoga hasil wawancara DP ini dapat memacu kita untuk berlomba-lomba memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkannya.

**Alamat Bapak ALI SANTO**

Office :

Jln. Dr. Sam Ratulangi No.2/57

Telp. 22720-24417 (0741)

Perbengkelan Ma. Kumpe

No. 17 Telp.23721

Jambi 36113

Residence :

Jln. Merangin No.85

RT 01 Kel.Cempaka Putih

Telp. 22488 - 24022

Jambi 36134

Mengucapkan *Terima Kasih*

*Kepada*

**Sdr. Thomas Rudy J**

Atas Pengabdianya

Sebagai Pemimpin Redaksi Dharma Prabha 1996 -1997

*Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha*



**SUKSESKAN !!!**

PROGRAM  
**“WELCOME 1997 TO YOGYAKARTA”**

BAGI CALON MAHASISWA BUDDHIS DI YOGYAKARTA



DEWAN PENGURUS DAERAH  
**IKATAN MAHASISWA BUDDHIS INDONESIA**  
**Tk. I YOGYAKARTA**

*Mengucapkan*

**Selamat atas pengabdian**

*Y.A. Nyana Suryanadi Thera*

Selama 10 Tahun Vassa  
Pada Sangha Agung Indonesia

*Dari:*

Yayasan Bhakti Manggala Dharma  
Setprop DIY - Sekber PMVBI  
Generasi Muda Celiya Buddha Prabha  
Majalah Dharma Prabha

# B I L I A

## DAERAH ISTIMEWA ACEH

Daerah Istimewa Aceh telah melaksanakan seminar sehari tentang "Merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan kontemporer, solusi agama-agama terhadap problem dasar manusia modern". Seminar Agama ini baru pertama kali dilaksanakan di daerah Banda Aceh dan mendapatkan perhatian yang sangat besar dari masyarakat, terbukti dari peserta yang hadir yaitu 450 orang dari berbagai fakultas, dekan dan dari masyarakat luar.

Tema yang diambil juga sangat menarik, apalagi ditambah dengan seminar agama yang baru pertama kali dilaksanakan di kota "Banda Serambi Mekkah" ini. Tempat pelaksanaan seminar sehari ini adalah Gedung Auditorium baru IAIN Ar-Raniry tepatnya tanggal 5 April 1997 pukul 08.30 s/d 14.00 WIB.

Para pemakalah yang hadir adalah :

Perspektif Buddha : UP. Densi Ginting  
 Perspektif Katolik : Pastor Ferdinando

Perspektif Protestan : Pendeta Eddy Goh  
 Perspektif Islam : Dr. Yusni Sabi, MA

Umat Buddha Banda Aceh boleh berbangga hati karena terpilih menjadi pembawa makalah dalam seminar tersebut. Seminar sehari ini langsung menjadi ajang pertanyaan yang menarik, terbukti dari pertanyaan yang diajukan para peserta rapat terhadap agama Buddha, seperti :

*Ketuhanan dalam Agama Buddha*  
*Fungsi patung dalam agama Buddha*  
*Adanya seorang Bhikkhu menyalahi kodrat manusia*  
*Sekte apa yang diajarkan di Banda Aceh*

Untuk pertanyaan adanya seorang Bhikkhu atau Pastor menyalahi kodrat manusia maka dari perspektif Buddha dan Katolik menjawab, " Kalau kami (Pastor atau Bhikkhu) melanggar kodrat mengapa masih ada orang-orang atau masyarakat yang tidak menikah sampai mati."

Sedangkan pertanyaan sekte apa yang



diajarkan di Banda Aceh, UP Densi Ginting mengatakan bahwa “ di Banda Aceh tidak mengenal sekte, tetapi hanya mengenal umat Buddha yang tidak membeda-bedakan sekte yaitu BUDDHAYANA (kendaraan Buddha).

Dengan diadakannya seminar agama ini , maka dapat membuka mata para mahasiswa dan masyarakat luar tentang agama Buddha. Ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama Buddha di Banda Aceh karena selama ini agama Buddha di Banda Aceh sering mendapat tanggapan atau anggapan yang buruk seperti : menyembah patung, menduakan Tuhan dan ajaran yang dikutuk Tuhan.

Anggapan semacam ini sering diterima oleh umat Buddha khususnya pelajar-pelajar sekolah negeri. Untunglah para pelajar sering mendapat bimbingan dari guru agama, maka anggapan tersebut bukanlah menjadi masalah lagi bahkan mereka dapat memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa agama Buddha bukanlah agama yang menyembah patung maupun menduakan Tuhan.



Pada seminar ini diharapkan agar para pemuka agama dapat berdialog dan berdiskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara penganut agama yang berbeda. Seminar ini dianggap berhasil karena mampu memberikan keterangan atau identitas agama yang sebenarnya dan mengubah pandangan mahasiswa serta masyarakat Banda Aceh tentang Agama Buddha.

Seminar ini dibuka oleh Bapak Kolonel Dahlan Indrus sebagai Komandan AD/ TU Bukit Barisan. Hadir pula pada kesempatan itu Ketua MUI, Rektor IAIN Ar-Raniry, Tulus, Jhony dan Edion dari Vihara Sakyamuni.

Rapat ditutup pukul 16.00 WIB ditandai dengan pemberian kenang-kenangan dari panitia kepada pemakalah . Semoga seminar ini dapat memberikan hasil dan mengubah pandangan masyarakat Aceh terhadap berbagai agama khususnya Agama Buddha. Dan semoga umat Buddha terbuka hatinya mengembangkan agama yang kita cintai ini. \*\*\*

Peliput,  
Juniarti



Dengan bergantinya susunan pengurus Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha Yogyakarta, maka diperlukan juga suatu program baru yang dapat meningkatkan kinerja kerja masing-masing personil yang ada dalam GMCBP.

Pada tanggal 8 dan 9 April 1997 diadakan Loka Karya (Rapat Kerja) di Vihara Buddha Prabha yang bertujuan untuk membahas setiap program kerja yang telah disusun oleh setiap seksi serta perencanaan anggaran biaya yang diperlukan.

Sebelum diadakan Rapat Kerja, maka pada tanggal 8 April 1997 pukul 19.30 - 21.00 BBWI diadakan pengarahan untuk membekali para personil yang ada di dalam GMCBP sebelum memulai Rapat Kerja agar dapat mengetahui apa-apa saja yang akan dilaksanakan selama kepengurusan mereka. Selain itu pengarahan pada malam itu, juga membekali para peserta Loka Karya tentang kepengurusan Setprop DIY.

Pengarahan diberikan oleh Y.A. Bhikkhu Swarnasasana, Romo Aryanto

Tirtowinoto, Romo Effendie, Upa. Prajnananda Poltak, UBAP. Habibowo Tjandra.

Pada pukul 08.00 BBWI tanggal 9 April 1997 para peserta Loka Karya telah berkumpul di Vihara Buddha Prabha dan dimulai dengan pengarahan yang diberikan oleh Ketua GMCBP, Upa. Yama Putra Yanto yang diteruskan dengan rapat perbidang.

Dalam rapat perbidang ini, setiap Wakil Ketua Bidang mengkoordinir setiap seksi yang ada dibawahnya untuk membahas program kerja dan anggaran dana yang diperlukan terutama periode tiga bulan pertama. Anggaran dana ini diperlukan oleh bendahara untuk mengkontrol besarnya biaya yang diperlukan selama tiga bulna pertama.

Loka Karya GMCBP Periode 1997/1998 diakhiri dengan rapat akhir. Pada rapat akhir ini semua program kerja serta anggaran biaya yang dibutuhkan dari setiap seksi dibacakan kemudian dibahas di dalam forum untuk mendapatkan suatu kesepakatan.

\*\*\*\*\*



## SUSUNAN KEPENGURUSAN PERIODE 1997 / 1998 GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA

PELINDUNG	Perwakilan Sangha Agung Indonesia Rayon VII
PENASEHAT	Ketua MBI Tk I Daerah Istimewa Yogyakarta Ketua MBI Tk II Kodya Yogyakarta Sekjen Sekber PMVBI Sekprop Daerah Istimewa Yogyakarta
DEWAN PEMBINA	Upa. Dharma Putra Hartono, SH Upa. Nyana Wangsa Hadibowo Tjandra, ST Upa. Sutavijjaya Sutono, A.Md Upa. Bhadra Pradipa Sudi Hartono
KETUA UMUM	: Upa. Yama Putra Yanto
KESEKRETARIATAN	: Upa. Mitra Wijaya Nanda Gimun Sulaiman Upa. Karuna Tanty
WAKIL KETUA	
I. BIDANG DHAMMA	: Sarimin
Sie. Perpustakaan	: Bambang Setiawan Imelda
Sie. Kebaktian	: Heranikavati Ling Ling Upi. Vesakadevi Vivi Angelina Cittadevi Chien Chien Upa. Karmajaya Handi
Sie. Kebaktian Khusus	: Supardi
Sie. Litbang Dharma	: Bodhisati Timin Evinna Susanto Khantidaro Johan Yuli Setiawan Andre

**II. BIDANG KESEJAHTERAAN**

**Sie. Kesenian**

: Upi. Vati Yenti Amelia  
 : Dharmananda Toguan  
 Upa. Badra Pradipa Sudi Hartono  
 Upi. Prabha Paramita Sherly Yuliany  
 Upi. Kathina Prabhasa Rumini  
 Upi. Vimalavati Yen Yen  
 Upi. Vidya Mudita Ratnawati

**Sie Mading**

: Sophia  
 Yogi  
 Upa. Badra Pradipa Sudi Hartono

**Sie. Keputrian**

: Upi. Devi Lusiana  
 Upi. Nyana Adityani Yanni Lunardi  
 Monika

**Sie. Olah Raga**

: Bambang Ardianto  
 Parjiman  
 Suryamaya Lili Suryani

**Sie. Humas**

: Jacky Rudianto  
 Sujiono

**III. BIDANG KEUANGAN**

**Koord. Keuangan**

: Upa. Pranidana Eri Rusanto  
 : Upi. Vidya Kartika Dewi Ngolady

**Koord. Bursa**

: Upa. Waratama Dharma Wagiman, A.Md.  
 Ivaleni  
 Upi. Ratanadevi Emmi Forbes  
 Jacky Rudianto  
 Yohanes  
 Upa. Bodhiputra Budi Salem

**IV. SEKOLAH MINGGU BUDDHA PRABHA**

**Ketua**

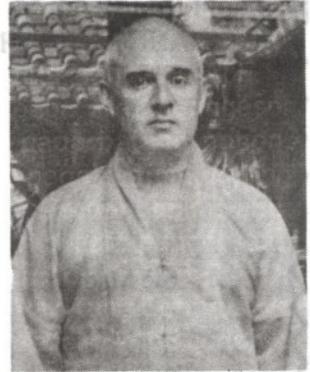
: Upi. Vidya Mudita Ratnawati

**Staf**

: Yohana  
 Susanti  
 Upi. Metta Kartika Lili Afriani  
 Dharmananda Toguan  
 Upi. Vesakadevi Vivi Angelina  
 Yuli Setiawan  
 Upa. Badra Pradipa Sudi Hartono



# Wawancara



Nama Bhikkhu Buddhiguna memang asing bagi kita. Lalu apa istimewanya? Ah, tidak ada, dia juga manusia dan sama seperti para bhikkhu yang lain. Tapi Beliau, yang dilahirkan 47 tahun yang lalu di Perancis ini, mempunyai kisah perjalanan yang unik dan menarik. Lalu apa yang membuat Beliau tertarik pada ajaran agama Buddha, padahal ia tidak dibesarkan dalam keluarga Buddhis, bahkan kedua orang tuanya yang orang Perancis tulen pun beragama Kristen. Tidak hanya perjalanan hidupnya saja, namun juga cerita tentang perkembangan agama Buddha di negara yang ngetop dengan Menara Eiffel-nya, Perancis, serta pesan dan kesannya selama tinggal di Vihara BUDDHA PRABHA dapat Anda simak dalam perbincangan berikut ini. Dan ingat hanya di **DHARMA PRABHA** Yang Arya *Bhikkhu Buddhiguna Sthavira* berbicara panjang lebar. Ayo kita ikuti perbincangan yang mengasyikkan ini:

T : Siapakah nama Anda ?

J : Nama keluarga saya adalah Cambon, nama saya Gean Pierre. Nama Buddhis saya pertama kali diberikan oleh seorang bhikkhu dalam bahasa Tibet dan bahasa Tibet berbeda dengan bahasa yang lain jadi tidak bisa ditulis secara latin, namun kemudian saya kembali ke Vihara Vietnam di perbatasan Paris. Di sana ada seorang bhikkhu yang mengerti banyak tentang bahasa Tibet dan Sansekerta. Kemudian bhikkhu itu menerjemahkan nama saya ke dalam bahasa Sansekerta

menjadi Buddhiguna. Karena saya telah menjadi bhikkhu selama lebih dari 10 tahun, saya menerima Upasampada dan nama saya menjadi Buddhiguna Sthavira (Sthavira artinya : saya menjalani kebhikkhuan antara 10 sampai 20 tahun ).

T : Apakah latar belakang pendidikan Anda?

J : Saya lulusan teknik mesin. Sebenarnya saya ingin bekerja pada pemerintah sebagai teknisi dan saya pernah mencobanya, namun mereka menolak

saya, sehingga pada waktu mereka menyuruh saya ikut wajib militer, saya juga menolak. Karena menolak ikut wajib militer, saya diusir dari Perancis (prosecuted). Saya harus tinggal di luar Perancis, dan saya kemudian tinggal di Belanda.

T : Sejak kapan Anda mengenal agama Buddha ?

J : Saya berkunjung ke India pertama kali pada tahun 1973. Pertama kali saya menginjakkan kaki di India, saya merasa senang dan seolah-olah saya pernah ke sana sebelumnya. Pada saat itu di India lagi marak dengan adanya Yoga. Namun sebelum sampai ke India saya tinggal di Nepal, Katmandu. Vihara Buddhis pertama yang saya kunjungi di Nepal adalah vihara yang ada di Solokumbu. Saya mengadakan perjalanan dari Belanda ke India dengan mengendarai sepeda. Pada saat itu saya berusia 22 tahun. Kemudian saya meneruskan perjalanan saya ke India. Pada pertengahan Maret tahun 1974 saya memutuskan untuk masuk agama Buddha (Buddhis Saddhu). Pada tahun 1977, tepatnya 7 Juli saya ditahbiskan sebagai bhikkhu dan pada tanggal 4 Agustus 1978 saya menerima Upasampada.

T : Apa yang membuat Anda tertarik pada Agama Buddha bahkan Anda memutuskan untuk menjadi bhikkhu ?

J : Yang membuat saya tertarik pada agama Buddha adalah ajaran mengenai pencapaian kebebasan (freedom) dan tujuan dari agama Buddha adalah mendapatkan kebijaksanaan (wisdom). Kebebasan adalah berasal dari kebijaksanaan.



T : Pada saat Anda menjadi bhikkhu tentunya Anda masih sangat muda. Lalu bagaimana dengan orang tua Anda, apakah mereka tidak keberatan ?

J : Pada saat saya menjadi bhikkhu, ayahku sudah meninggal. Sedangkan ibu saya tidak masalah, karena meskipun saya adalah bhikkhu saya tetap mengunjunginya dan kadangkala saya tinggal di rumah beberapa hari.

T : Bagaimana perayaan hari Waisak di Perancis ?

J : Di vihara Vietnam di mana saya tinggal pada saat itu (Linton Pagoda) kami merayakan upacara Waisak di sebuah hutan di sebelah barat Paris. Di dalam hutan tersebut ada sebuah danau dan di dekatnya terdapat vihara Buddha dan sebuah vihara ala Tibet yang baru. Untuk perayaan Waisak, di sana ada beberapa asosiasi yang merayakan upacara ini di



vihara masing-masing. Sedangkan di vihara tempat saya tinggal, kami merayakan sendiri dan biasanya kami mengadakan pertunjukan di sebuah teater. Umumnya mengenai Vietnam sendiri, meskipun juga menampilkan drama tentang kehidupan Sang Buddha, namun tidak banyak. Justru yang lebih menonjol adalah kisah tentang Vietnam yang banyak mengalami kekacauan.

T : Jadi di sana tidak ada perayaan seperti bersembahyang di depan altar ?

J : Oh, tentu saja ada. Kami juga membaca paritta-paritta (chanting), baik dalam bahasa Vietnam maupun dalam bahasa Pali.

T : Jika dilihat dari cara anda berpakaian, cenderung terlihat seperti cara berpakaian bhikkhu Mahayana. Apakah anda cenderung pada Mahayana ?



J : Di sana para bhikkhu kebanyakan berpakaian ala Theravada dan pakaian saya seperti pakaian Buddhis Vietnam.

T : Apakah di Perancis juga dikenal adanya sekte-sekte ?

J : Yah, sulit untuk dikatakan apakah itu sekte atau bukan. Memang ada beberapa cabang yang masih dipengaruhi oleh tradisi masa

lalu. Ada beberapa kelompok yang berbeda penekanan doktrin-doktrin Buddhisme tergantung pada interpretasi mereka yang dikembangkan dari vihara masing-masing, tapi bukan doktrinnya yang berbeda, melainkan penekanan. Jadi pada dasarnya sama saja. Juga ada beberapa kelompok yang berbeda-beda dalam melakukan upacara, terutama bahasa yang dipakai dalam membaca paritta, ada yang memakai bahasa Pali, Kamboja, dan Sansekerta. Sebenarnya hal itu tidak masalah karena hanya merupakan klasifikasi dan agam Buddha sendiri jumlah pengikutnya juga tidak terlalu banyak.

T : B a g a i m a n a k a h perkembangan agama Buddha di Perancis, apakah ada tekanan dari pemerintah ?

J : Pemerintah Perancis tidak ikut campur dalam hal seperti ini, mereka hanya mengawasi pelaksanaannya. Apalagi agama Buddha di Perancis bukan merupakan mayoritas, bahkan tidak ada perwakilannya dalam pemerintahan.

T : Apakah Anda tahu tentang Asosiasi Para bhikkhu Agama Buddha Sedunia ?

J : Ya, tentu saja. Pada tahun 1981 saya diundang dalam pertemuan itu di Taiwan sebagai ketua delegasi Perancis. Pada saat itu memang agak mengherankan karena

tidak ada bhikkhu dari Tibet yang datang, saya tidak tahu karena apa.

- T : Bagaimana dengan pertemuan yang diadakan di Malaysia baru-baru ini ?
- J : Saya tidak ikut dalam pertemuan itu. Pertemuan itu adalah pertemuan yang kelima dan saya tidak diundang. Pada pertemuan yang keempat di Amerika Serikat sebenarnya saya diundang, namun saya tidak bisa hadir.
- T : Sebagai seorang bhikkhu Anda tentu mempunyai misi atau tujuan. Apakah misi atau tujuan anda itu ?
- J : Tujuan saya adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Buddha Dharma sebanyak mungkin dan dapat mengerti sebaik mungkin. Saya rasa tugas utama seorang bhikkhu adalah belajar Dharma dan menguasainya sehingga dapat membabarkannya kepada umat manusia.
- T : Bagaimanakah kesan anda terhadap organisasi muda-mudi di sini ?
- J : Cukup bagus, karena banyak anak muda yang berpartisipasi dalam vihara. Kalau di sana umumnya hanya terdiri dari orang-orang yang sudah tua dan mereka hanya ingin mempertahankan tradisi dan sayangnya mereka tidak bisa meneruskan pada anak cucu mereka karena saat ini para muda-mudi tidak terlalu tertarik pada hal-hal yang berbau keagamaan, mereka cenderung memilih materi.
- T : Sebelum mengakhiri wawancara ini, mungkin Anda bisa memberikan sedikit pesan bagi para pembaca Dharma Prabha ?
- J : Yah, tidak banyak. Saya mengharapkan supaya mereka mau meluangkan sedikit waktunya untuk belajar Dharma. Adalah sangat penting bagi umat Buddha dalam dunia yang modern ini, karena mereka sangat sibuk, meluangkan waktu untuk belajar dharma, merefleksikan dalam dirinya dan menerapkan dalam kehidupannya. Harapan saya pada seluruh anggota Vihara Buddha Prabha adalah meluangkan waktu untuk belajar dharma dan kalau mungkin menguasainya serta banyak membaca kemudian mendiskusikan dengan diri sendiri, dipraktekkan dalam kehidupan kita. Dan jangan pernah berhenti untuk membaca. Hal yang paling berharga dalam hidup adalah mengerti ajaran Buddha (Buddha Dharma). Tidak hanya dalam agama namun juga dalam segala hal, yang paling penting adalah mengerti apa yang kita lakukan.[DP]





## Sebuah KESUKSESAN

*Di dunia ini .....  
banyak yang terjadi  
Kita patut memperjuangkan  
apa-apa yang patut kita peroleh*

*Cita-cita yang tinggi  
tidak menjamin kesuksesan seseorang*

*P*erbedaan orang gagal & orang sukses  
terletak pada niat dan kemauan

*K*esuksesan bukan hanya milik orang-orang tertentu saja  
namun kesuksean milik anda, saya dan bagi semua orang  
yang berjuang untuk sukses

*L*etak harga sebuah kesuksesan atau kegagalan .....  
Bukan dinilai dari hasil akhir namun perjuangan merupakan  
dasar penilaiannya

*H*ancur cinta karena cita-cita itu MULIA, namun  
Hancur cita-cita karena cinta itu .....HINA .....

= seseorang yang mau sukses =





# Kebahagiaan Sejati



Kebahagiaan adalah impian dari semua manusia. Setiap manusia selalu mencari kebahagiaan, tetapi mereka yang mendapatkan kebahagiaan sejati adalah sangat sedikit. Banyak orang yang telah menghabiskan pikiran dan uang untuk mencari kebahagiaan yang sementara, setelah itu mereka hanya akan mendapatkan penderitaan dua kali lipatnya. Pencuri dan perampok demi memenuhi kepuasan hatinya melakukan pencurian, tetapi setelah mereka ditangkap harus menanggung penderitaan di penjara.

Untuk memperoleh kebahagiaan yang sejati haruslah ditempuh dengan cara yang benar. Teman-teman, apakah anda ingin mendapatkan kebahagiaan sejati ? Sekarang marilah kita membahas 2 hal yang dapat kita lakukan :

## 1. Kebahagiaan sejati harus dicapai dengan dengan bekerja keras.

Pada saat kita lulus ujian atau mendengar nilai kita paling baik dan mendapat penghargaan dari sekolah maka kita akan mendapatkan suatu kebahagiaan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Coba pikirkan, bukankah kebahagiaan ini merupakan hasil dari ketekunan kita dalam belajar, sedangkan untuk murid-murid yang malas, yang biasanya tidak

pernah belajar dengan tekun dan demi menikmati kesenangan yang sesaat maka akhirnya mereka mengalami kegagalan. Oleh karena itu, kita harus dapat mengatasi rintangan dan jangan cepat menyerah. Semasa muda kita harus belajar dengan sungguh-sungguh dan rajin bekerja, niscaya kita akan mendapatkan kebahagiaan yang tiada batas.

## 2. Kebahagiaan sejati dapat diperoleh dengan cara menghemat.

Sering kita bertemu dengan orang-orang yang menghambur-hamburkan uangnya demi untuk mencari kesenangan yang sesaat. Setelah kekayaannya habis maka penderitaannya juga tiba. Orang yang pintar berhemat, hidupnya akan sederhana dan tidak akan melakukan hal-hal yang cerobah serta selalu mempersiapkan dirinya sebelum masalah terjadi. Walaupun ada masalah besar yang datang selalu dapat diatasinya dengan tenang. Oleh karena itu, orang yang cara hidupnya seperti ini baru akan memperoleh kebahagiaan sejati.

\* \* \* \* \*

[ Diterjemahkan dari buku : *Lau Se Te Hua* oleh Jenny,  
diedit oleh Kristanto ]

*Mengucapkan Terima Kasih atas pengabdian*

*Upa. Bhadra Pradipa Sudi Hartono*

*(Ketua GMCBP 1996 - 1997)*

*&*

*Selamat Berkarya kepada*

*Upa. Yama Putra Yanto*

*(Ketua GMCBP 1997 - 1998)*

*Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha*

*Mengucapkan Selamat berkarya*

*Kepada*

*Upa. Prajnananda Poltak*

*(Setprop D.I.V 1997-2000)*

**S e k b e r P M V B I**

*Keluarga Besar Vihara Buddha Prabha*



**Hidupku**

Hari ini,  
Sama beberapa hari yang lalu  
Aku Kembali berjalan dalam kegelapan  
Legam, kelam

(Aku pernah ingat  
bermain di bawah naungan sinar terangan  
tertawa riang)

Dalam kekelaman jalanku ini  
Kutahu ada setitik cahaya terang  
Kucari persis beberapa hari yang lalu  
Titik itu semakin membesar persis yang dulu  
Tiba-tiba semakin mengecil lalu redup  
Perlahan-lahan terang kembali  
Kemudian redup, dan terulang lagi

Hidupku,  
Misteri terbesar bagi diriku  
Alam lain dalam ragaku

**p e r j a l a n @ n k u**

Dalam saat ini,  
Seperti juga saat-saat yang lalu  
Aku menemukan bagian lain dari diriku  
Semakin kutemukan  
Terkadang semakin ku takut  
Terkadang semakin ku bahagia

Kali ini apa yang kutemukan dari diriku  
Ku yakin bukan sesuatu yang sembarang  
Ku yakin telah memantapkan langkahku  
Pasti, karna tujuan telah terpampang di depanku

By. MWN

### **Waisak di Vihara Buddha Prabha, Yogyakarta**

Tepatnya tanggal 22 Mei 1997, diadakan upacara peringatan Waisak ke-2541 / 1997 di Vihara Buddha Prabha yang dihadiri sekitar 350 umat yang berasal dari Yogyakarta.

Upacara peringatan Waisak ini dimulai pada pukul 16.00 BBWI yang berlangsung dengan khidmad dan tepat pada detik-detik waisak diadakan meditasi untuk merenungi kembali makna waisak yang sebenarnya.

Hadir dalam upacara kali ini Yang Luhur Kattacito, Ketua MBI Tk I DIY Bapak USD. Aryanto Tirtowinoto, Ketua MBI Tk II Yogyakarta Romo Ir. Effendie dan Sekretaris Propinsi Sekber PMVBI Upa. Prajnananda Poltak.

### **Waisak di Vihara Veluvana, Ampel-Boyolali**

Untuk kesekian kalinya umat Buddha Yogyakarta kembali mengikuti upacara peringatan Waisak ke-2541 / 1997 di Vihara Veluvana, Ampel-Boyolali pada tanggal 6 Juni 1997.

Upacara dimulai pada pukul 20.00 BBWI dan dihadiri sekitar 400 umat yang berasal dari Semarang, Salatiga, Ampel, dan Yogyakarta dan bahkan juga terlihat beberapa orang asing mengikuti upacara ini.

Pada kesempatan ini hadir enam orang anggota Sangha SAGIN yakni Y.A. Bhikkhu Nyana Suryanadi Thera yang memberikan khotbah waisak, Y.A. Bhikkhu Swarnasasana, Y.A. Bhikkhu Nyanaviro, Y.A. Bhikkshuni Nyana Pundarika, Yang Luhur Kattacito dan Yang Luhur Gandha.

Peringatan Waisak kali ini juga diikuti dengan Saraschan Dharmaduta se-Jateng yang diselenggarakan mulai dari tanggal 6 - 8 Juni 1997.

### **Waisak di Vihara Jina Dharma Sradha, Siraman - Wonosari.**

Peringatan Waisak di Wonosari dipusatkan di Vihara Jina Dharma Sradha pada tanggal 21 Juni 1997 yang dihadiri kurang lebih 200 umat Buddha yang berasal dari daerah Semin, Panggang, Siraman dan Yogyakarta.

Upacara peringatan Waisak ini dimulai pada pukul 17.30 BBWI diawali dengan prosesi yang dipimpin oleh Y.A. Bhikkhu Swarnasasana.

Setelah upacara selesai dilangsungkan dengan penyerahan hadiah kepada juara Lomba Dhammapada se-Jateng-DIY yang diwakili oleh Sdr. Samsi.



# K h i t m a d n y a

## W a i s a k

Oleh :  
Upa. Prajnananda Poltak  
Setprop D.I.Y  
Sekber PMVBI

Bagaikan matahari yang menerangi alam semesta, kehadiran Sang Buddha menerangi kegelapan di Triloka, sehingga setiap makhluk hidup akan dapat melihat keberadaan dirinya sebagaimana yang sebenarnya. Tiada lagi kegelapan, tiada lagi penderitaan dan tiada lagi samsara. Sang Buddha menerangi kehidupan kita menuju pada kebahagiaan abadi.

Dalam rangka perayaan Waisak yang telah lewat beberapa lalu, Setprop DIY melaksanakan beberapa kegiatan antaralain :

1. Ziarah ke makam - makam tokoh Buddhis yang ada di Yogyakarta, antara lain makam :  
Alm. Y.A. Bhikkhu Jinaphalo, Alm. Romo Tirtowinoto, Alm. Romo Aris Munandar, Alm. Romo Soedjas.
2. Kunjungan Perayaan Waisak ke Vihara Veluana, Ampel - Boyolali dan Vihara Jina Dharma Sradha, Siraman- Wonosari.

Pada perayaan ini kita sebagai umat Buddha diharapkan mengerti betapa

dalamnya makna yang terkandung pada perayaan Tri Suci Waisak. Yakni peringatan kelahiran Pangeran Siddharta, Pertapa Gautama mencapai Penerangan Sempurna dan Parinirvana Buddha Gautama.

Sang Buddha tidak saja mengajarkan landasan kehidupan moral yang mulia, keberadaan alam-alam surga yang penuh kebahagiaan yang sangat menyenangkan lebih dari itu Sang Buddha mengajarkan Jalan menuju keabadian Nirvana, dimana tiada lagi kelahiran dan kematian. Ajaran beliau bagaikan telaga yang tidak pernah kering, yang dapat diteguk oleh siapapun, menghapuskan dahaga penderitaan dan memberikan kesejukan baik bagi para pengemis dan raja-raja. Keampuhan ajaran-Nya dapat mengubah perampok dan raja yang kejam menjadi orang suci. Kelembutan ajaran-Nya dapat menjangkau daerah-daerah barbar tanpa melalui kekerasan. Tak ada yang lebih tinggi dari ajaran Sang Buddha. Ajaran Sang Buddha adalah ajaran yang sempurna, tanpa noda dan cela bagi siapapun, kapanpun dan di manapun. Ajaran Dharma Sang Buddha bersifat universal, tidak berubah oleh waktu, tempat dan keadaan. Dharma merupakan petunjuk jalan, mengundang untuk dibuktikan, menolong keharmonisan, membuat kita berlapang dada dan berpandangan luas, dan membuat kita mencintai semua makhluk.

Ajaran Dharma dan kehidupan Sang Buddha juga telah memberikan inspirasi hingga terciptanya berbagai karya-karya yang

sangat mengagumkan dan tiada bandingnya dalam kebudayaan Buddhis.

Dengan demikian kegiatan yang telah kita laksanakan ini, telah menunjukkan adanya hasil yang menggembirakan bagi kita semua, namun hal ini tercapai bukan tanpa berdiam diri saja melainkan dengan suatu usaha yang dikerjakan secara bersama, sehingga dapat mencapai sesuatu yang diharapkan.

Begitupun juga dalam organisasi Sekber PMVBI, dalam melestarikan dan menyebarkan Buddha Dharma dari Sangha Agung Indonesia, melalui tradisi pentahbisan yang tidak terputus dari Sangha masa lalu, menerima dan mengemban misi tersebut dari Buddha Sakyamuni. Karena itu sekber PMVBI secara tidak langsung, menerima dan mengemban misi atau amanat tersebut dari Buddha. Namun semuanya itu perlu suatu usaha yang terus menerus dalam arti kata tanpa henti-hentinya sehingga dapat tercapai tujuan yang akan dicapai.

Sekber PMVBI memperjuangkan agar setiap kalangan yang ada di masyarakat

mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, pemuda hingga kaum intelektual memperoleh lingkungan yang kondusif bagi peningkatan keyakinan, pendewasaan pola pikir, pengembangan kualitas spiritual, mental dan sosial. Lingkungan yang demikian adalah lingkungan yang saling mempercayai, memperhatikan, membantu, menuntun dan mengayomi.

Untuk itu suasana kekeluargaan dan kebersamaan menjadi pusat dari seluruh perjuangan Sekber PMVBI. Begitupun juga pada perayaan Waisak ini agar dapat meningkatkan suasana kekeluargaan dan kebersamaan bagi seluruh umat Buddha yang ada di dunia ini.



Ziarah ke makam Y.A.Bhikkhu Jinaphalo, Purworejo.

Inzet: Sekprop Daerah Istimewa Yogyakarta

Selamat merayakan Hari Tri Suci Waisak 2541 / 1997. Semoga berkah Waisak membawa kedamaian dan kemajuan bagi kita semua. Semoga cahaya kebijaksanaan dan welas asih dari Sanghyang Adi Buddha, para Buddha dan para Bodhisattva, Mahasattva senantiasa menerangi batin kita.

\*\*\*\*\*



W A I S A K

K A M P U S

## UNIVERSITAS GADJAH MADA

2541/1997

Dalam rangka memperingati Hari Tri Suci Waisak 2541 / 1997, Keluarga Mahasiswa Buddhis ( KAMADHIS ) Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik UGM menyelenggarakan satu kegiatan yang berupa seminar dengan mengangkat topik yang sedang hangat diperbincangkan baik dari kalangan ilmuwan maupun dari segi religius yakni Kloning Gen dan Hubungannya Dengan Proses Tumibal Lahir Menurut Pandangan Buddhis. Dari topik yang diangkat tersebut menunjukkan bahwa unit kerohanian UGM ini selain berupaya meningkatkan keimanan juga selalu dinamis dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Acara ini diawali dengan kata sambutan dari Ketua Panitia Waisak 2541/1997 Yuli Setiawan, Ketua Kamadhis UGM Agus Budiono dan dilanjutkan dengan kata sambutan dari Pembantu Rektor III UGM Bambang Kartika, sekaligus membuka seminar tersebut.

Seminar ini mendapat perhatian yang sangat besar dari masyarakat. Hal ini terbukti dari jumlah peserta yang hadir jauh melebihi target yang diperkirakan sebelumnya. Dan para peserta yang hadir mayoritas adalah mahasiswa dari berbagai universitas di Yogyakarta. Acara tersebut diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 1 Juni 1997 di Ruang



Sidang II KPTU Fakultas Teknik UGM dengan mengundang dr. Abdul Salam, P.hd (Dosen Fakultas Kedokteran Umum UGM) sebagai pembicara yang meninjau "Klonning Gen" dalam dunia kedokteran dan dr. Krisnanda Mukti Wijaya, Msc sebagai pembicara yang meninjau "Klonning Gen" dalam pandangan Buddhis.

Seminar tersebut mendapat tanggapan yang aktif dari para peserta, terbukti dari banyaknya peserta yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada kedua pembicara tersebut dan karena keterbatasan waktu, sehingga masih banyak peserta yang tidak mendapat kesempatan untuk bertanya.

Acara ini selesai pada pukul 14.30 BBWI, sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. [DP]



**S**etiap kalimat yang kita dengar selayaknya dipahami bukan sebagai pernyataan, melainkan sebagai pertanyaan.

**P**engetahuan ada dua macam : yang telah kita ketahui dengan sendirinya atau yang kita ketahui dimana ia bisa didapatkan.

**M**emang menyedihkan bahwa pengetahuan dapat dicapai hanya dengan kerja keras.



**DONATUR****DAFTAR DONATUR PENDUKUNG PEMBANGUNAN VIHARA JINA  
DHARMA SRADHA, SIRAMAN - WONOSARI**

PT. Sabak Indah, Jambi	Rp. 2.000.000	Cek Shanghai	Rp. 25.000
Toko Harapan Maju, Jambi	Rp. 1.000.000	Aciang	Rp. 10.000
Toko Besi OGD, Yogyakarta	Rp. 1.000.000	Anik	Rp. 10.000
Toko Besi Sinar Baja	Rp. 800.000	Samiran	Rp. 10.000
Toko Subur, Yogyakarta	Rp. 800.000	Suhartina	Rp. 10.000
Chang Tjang, Jambi	Rp. 500.000	Wagiman	Rp. 10.000
Jakob Husein, Jambi	Rp. 500.000	Ateng	Rp. 5.000
Toko Indah, Jambi	Rp. 500.000	Minah	Rp. 5.000
Toko Karya Baru, Jambi	Rp. 500.000	Nur	Rp. 5.000
Vihara Sakya Kirti, Jambi	Rp. 400.000	Sarto	Rp. 5.000
Edi Robin, Jambi	Rp. 380.000	Sun	Rp. 5.000
Lenny Salon, Jambi	Rp. 200.000	Tarzan	Rp. 5.000
Toko Sparepart Lima, Jambi	Rp. 200.000	Triatinah	Rp. 5.000
Jolly, jambi	Rp. 100.000	Yono	Rp. 5.000
Toko Mekar Jaya, Yogyakarta	Rp. 100.000		

Perkiraan Dana untuk pembangunan Vihara sebesar Rp. 50.000.000, Dengan kekurangan dana sementara dibantu oleh Bapak Ali Santo (Direktur Utama PT. NAGACIPTA CENTRAL, Jambi).

*Terima kasih atas uluran tangan anda, semoga amal kebajikan yang telah anda perbuat mendapat berkah dari Sang Tri Ratna.*



## DANA ANDA

### DONATUR YOGYAKARTA

Ir. Cia Pin (Bella & Elin)	Rp 100.000	Hendrik	Rp 10.000
Cahaya Timur Offset	Rp 50.000	Ir. Efendy	Rp 10.000
Hartono, SH., C N	Rp 50.000	Hadibowo Tjandra, S.T	Rp 10.000
Hue Bing Tiaw	Rp 50.000	Johnny	Rp 10.000
Romo Bhoga	Rp 50.000	Kim Hen	Rp 10.000
Bambang Sujatno /Tk Murah	Rp 25.000	Marissa	Rp 10.000
Hiu Hau Hin/ Tk Dunia Plastik	Rp 25.000	Monika	Rp 10.000
Sugianto/ Tk Liman	Rp 25.000	NN	Rp 10.000
Keluarga Jl. Veteran 45, Yk	Rp 25.000	Paramitha	Rp 10.000
Huang Yung Kuang	Rp 20.000	Prabowo Danu. S	Rp 10.000
Ir. Eddy Widjaja	Rp 20.000	Shanti W	Rp 10.000
Ratna Dewi	Rp 20.000	Tan Swee Ban	Rp 10.000
Yoe Bimo	Rp 20.000	Wagiman	Rp 10.000
Djie ThienTjie/Domino	Rp 15.000	Thomas Rudi J	Rp 10.000
Ny. Lim I Chien/Tk Corona	Rp 15.000	Varianada Halim	Rp 10.000
Ny. Ong Swie Hong	Rp 15.000	Wawan	Rp 10.000
Toko OGD	Rp 15.000	Toko Rezeki	RP 5.000
Toko Murah Jaya	Rp 15.000	Agustiar	Rp 5.000
Ali Tan	Rp 10.000	Aman L	Rp 5.000
Aan / Supardi	Rp 10.000	Aity	Rp 5.000
Asiong	Rp 10.000	Bambang Ardiyanto	Rp 5.000
Farika	Rp 10.000	Cin Liong	Rp. 5.000
Jon Jennifer	Rp 10.000	Cindrawaty	Rp 5.000
Johanes	Rp 10.000	Eddy. Ngatemo, S. Ked	Rp 5.000
Charlie Himawan	Rp 10.000	Eri Rusanto	Rp 5.000





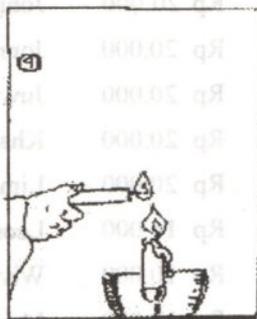
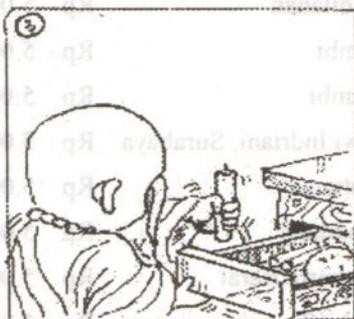
## DANA ANDA

Ir. Amin Untario, Jakarta	Rp 30.000	Titien Sukmadewi B, Bali	Rp 10.000
Henny Rupita, Sumsel	Rp 25.000	Dinen, Jakarta Barat	Rp 10.000
Yoyong H.W, Kutoarjo	Rp 25.000	Cun Niang, SE, Mojokerto	Rp 10.000
dr. Ismin Zen, Washington	Rp 25.000	Upa. P. Vihiwangsa, Natuna	Rp 8.000
Tan Akang / Swani , T. Tinggi	Rp 20.000	Tek Sen, Muara Enim	Rp 7.500
Andi, Tangerang	Rp 20.000	Cin Yun, Jakarta	Rp 5.000
Bakhtiar, Aceh	Rp 20.000	Gunandar, Muara Enim	Rp 5.000
Chen Min Fie, Banda Aceh	Rp 20.000	Harsono, Bogor	Rp 5.000
NN	Rp 20.000	Irman, Jakarta	Rp 5.000
Nusalim, Medan	Rp 20.000	Joni, Tembilahan	Rp 5.000
Saliman, Kijang	Rp 20.000	Jonny, Jambi	Rp 5.000
Tony. T , Lamteng	Rp 20.000	Juwita, Jambi	Rp 5.000
Tunar, Up & Wittaria, Sibolga	Rp 20.000	Khati Dewi Indriani, Surabaya	Rp 5.000
Widiyono, Surabaya	Rp 20.000	Limie, Natuna	Rp 5.000
Tan Keepek, Madiun	Rp 15.000	Leony, Bandung	Rp 5.000
Dharmaty, Jambi	Rp 10.000	Wiyoto, Jakarta Barat	Rp 5.000
Leo Iskandar Rizan, ROC	Rp 10.000	M.I.C, Bukit Tinggi	Rp 5.000
Edy.Palembang	Rp 10.000	NN, Palembang	Rp 5.000
Elly, Medan	Rp 10.000	Suryani, Padang	Rp 5.000
Fanny, JakBar	Rp 10.000	Willia, Bandung	Rp 5.000
Helen, Jakarta	Rp 10.000		
Janty Wijaya, Bengkulu	Rp 10.000		
Kwang Tjung Joen, KalTim	Rp 10.000		
Lin Lin, Jakarta	Rp 10.000		
Shintawati, Jambi	Rp 10.000		
Siany Wijaya, Semarang	Rp 10.000		

*Redaksi Dharma Prabha mengucapkan terima kasih atas dana yang telah anda berikan. Semoga karma baik yang telah anda perbuat diberkahi Sang Tri Ratna.*



# PELAJARAN KECIL



**Kami selalu menjadi pelopor**



P E R C E T A K A N

**CAHAYA TIMUR OFFSET**

Jl. TAMAN SISWA 63 ☎ 376730, 380372 YOGYAKARTA

Offset - Repro - Setting - Expose - Rekam Paper Plate - Image System



**E & C**  
**CIVIL CONSTRUCTION**

PERUM GREEN GARDEN NO. M 71  
TELP. (0274) 60029  
YOGYAKARTA

Majalah Buddhis Triwulan

**DHARMA PRABHA**

No. 29/JULI/1997

PERANGKO BERLANGGANAN

IZIN NO. 42/1997/KKP

Yogyakarta 55000

*Alamat Redaksi :*

Vihara Buddha Prabha :  
Jl. Brigjend. Katamso No. 3  
Yogyakarta 55121

Kepada Yth :

Mohon dapat dikembalikan jika  
tidak sampai ke alamat tujuan